



ALUMNI NEWS.

58 **GELAR ASIA HUB, IPB UNIVERSITY HADIRKAN PENELITI DAN PIMPINAN PERGURUAN TINGGI DARI 17 NEGARA ASIA, EROPA, DAN AMERIKA**

24 **JULIANA SIANTURI MELESTARIKAN WASTRA NUSANTARA LEWAT INOVASI HIJAU DAN NILAI EKSPOR**

18 **DARI IPB KE PANGGUNG DUNIA, DR. AMANG S. SUKASIH MENGUKIR JEJAK HEBAT DI DUNIA STATISTIK**

MADE INDRA DANANJAYA, 21
BUAH-BUAH HARAPAN DARI TANGAN ANAK MUDA NEGERI

PROF. DR. IR. IDAT GALIH PERMANA, M.SC.AGR.,: 12
MEMBANGUN PETERNAKAN INOVATIF BERBASIS ILMU, TEKNOLOGI, DAN KOLABORASI

PELANTIKAN DPD HA IPB JAWA BARAT 2025–2029: SINERGI ALUMNI UNTUK JABAR ISTIMEWA 30

**MENINGKATKAN EMPLOYER
 REPUTATION UNTUK PENGUATAN
 REPUTASI GLOBAL IPB UNIVERSITY**



REKTOR MENYAPA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,

Para Alumni IPB yang saya hormati dan banggakan,

Saya menyambut baik terbitnya Alumni News Magazine edisi ke-16 yang mengangkat tema utama "Meningkatkan Employer Reputation untuk Penguatan Reputasi Global IPB University". Kami sangat mengharapkan partisipasi para Alumni sebagai mitra pengguna lulusan IPB dalam survei Employer Reputation.

Saya juga mengapresiasi hadirnya berbagai tulisan lain dalam edisi ini, dan juga profil alumni yang ditayangkan agar jejak, dan kiprah para alumni bisa selalu menginspirasi alumni yang lainnya

Semoga Alumni News terus menjadi media pemersatu dan penguat jalinan antara kampus dan para alumni, serta menjadi sarana untuk menumbuhkan kebanggaan dan semangat membangun bersama. Terima kasih atas dedikasi, loyalitas, dan cinta para alumni kepada IPB University. Mari kita terus melangkah bersama, menjaga marwah dan memperluas kemanfaatan IPB bagi bangsa dan dunia.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam hormat,

Prof. Dr. Arif Satria
Rektor IPB University

ALUMNI NEWS.

TABLE OF CONTENTS

FEATURES

04

Meningkatkan Employer Reputation Untuk Penguatan Reputasi Global IPB University

08

Belajar dari Kasus Leony Trio Kwek Kwek: Warisan Bukan Sekadar Hadiah

OTHERS

12 IPB'S FIGURE

Prof. Dr. Ir. Idat Galih Permana, M.Sc.Agr.,
Dr. Dyah Retno Panuju

18 ALUMNI PROFILE

Dr. Amang S. Sukasih
Made Indra Dananjaya

24 ALUMNI BUSINESS PROFILE

Juliana Sianturi - Saree Ulos

28 EVENT AND NEWS

Event And News HA IPB
Event And News IPB

71 WHAT'S ON

Center For Plant Phenotyping And Controlled
Environment Agriculture (CPP-CEA) IPB University

72 KOLOM INFO

Info Tracer Study
Info PRA-IPK
Info Kartu Alumni
Info Lowongan Pekerjaan
Info Promo Merchant

78 QUIZ

Pemenang Kuis Edisi 15

Voice of Alumni :

✉ dha@apps.ipb.ac.id
📷 [ditha.ipb](https://www.instagram.com/ditha.ipb)
🌐 dha.ipb.ac.id

EDITORIAL TEAM

Penanggung Jawab :

- Prof Dr. Arif Satria, SP., M.Si.

Pengarah :

- Prof. Dr. Iskandar Z Siregar. M.Ftrop.Sc
- Dr. Walneg S. Jas, MM
- Dr. Alfian Helmi, S.KPm., M.Sc
- Ir. Yatri Indah Kusumastuti

Pemimpin Redaksi :

- Drh. Sukma Kamajaya, MM

Wakil Pemimpin Redaksi :

- R. Khairunnisa, S.Sos., MM
- Heri Soba, STP, MM

Redaksi :

- Rici Tri Harpin Pranata, S.K.Pm., M.Si
- Siti Nuryati, S.TP, M.Si
- Ratih Dewi Puspita, S.Si
- Desna, S.Si

Desain dan Layout :

- Andi Mustafa
- Rio Fatahillah Chita Putra, S.I.Kom., M.Si

Kontributor :

- Anggi Mayang Sari, S.Si, MBA
- Alwanrifqi Zuna
- Asep Rahmat
- Muhammad Isbayu A.Md
- Trisna Hasibuan S.E.

Distribusi dan Sirkulasi :

- Wahyudin, S.M
- Dini Shintawati, S.M

MENINGKATKAN EMPLOYER REPUTATION UNTUK PENGUATAN REPUTASI GLOBAL IPB UNIVERSITY



Salah satu kunci penting dalam perjalanan IPB University menuju *World Class University (WCU)* adalah peningkatan **Employer Reputation (ER)** — indikator yang menjadi tolak ukur seberapa tinggi kepercayaan dunia kerja terhadap kualitas lulusan IPB. Dalam pemeringkatan **QS World University Rankings (QS WUR)**, indikator ini memiliki bobot 15%, mencerminkan persepsi para pemberi kerja (*employers*) di seluruh dunia terhadap kemampuan, daya saing, dan kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi.

IPB University menempatkan indikator ini sebagai fokus strategis. *Data Tracer Study*, kiprah alumni di posisi manajerial, dosen tamu profesional dari kalangan industri, serta jaringan mitra magang dan rekrutmen menjadi dasar penguatan reputasi tersebut.

Untuk tahun 2026, IPB mencatat **peringkat #399** dengan **skor ER 56**, meningkat dari posisi #426 di tahun sebelumnya (ER 46,9). Target jangka menengahnya adalah mencapai **peringkat #350 pada 2027** dengan **skor ER minimal 70**.



Peningkatan ini tidak terlepas dari partisipasi aktif berbagai pihak—alumni, mitra industri, hingga fakultas dan departemen—dalam memperluas jejaring kerja sama, baik di tingkat nasional maupun internasional. Data calon responden yang diunggah ke QS WUR mencakup 400 perusahaan dengan komposisi: 70% perusahaan multinasional, 10% perusahaan swasta nasional, 10% BUMN/BUMD, dan 10% lembaga internasional serta alumni diaspora.

Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan IPB University untuk meningkatkan *Employer Reputation* (ER) adalah dengan menyelenggarakan *Employer Meeting* secara berkala. Kegiatan ini merupakan forum komunikasi langsung antara perwakilan IPB University (rektorat, fakultas, dan *career center*) dengan perusahaan-perusahaan yang menjadi pengguna lulusan. *Employer Meeting* bertujuan untuk memperkuat hubungan dengan industri, mendapatkan masukan tentang kualitas lulusan, serta membuka peluang kolaborasi lebih luas, seperti magang, penelitian terapan, dan rekrutmen lulusan.

Penyelenggaraan ***Employer Meeting by Subject Agriculture and Forestry*** serta ***Veterinary Science*** di IPB International Convention Center, Bogor pada **4 November 2025** dengan tema **Transformasi Manajemen Talenta IPB Dalam Menjawab Kebutuhan Industri** dengan dihadiri oleh 300 mitra/pengguna/alumni dan jajaran pimpinan IPB seperti Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Wakil Dekan, Ketua Departemen/Sekretaris Departemen, hingga Ketua Program Studi.

Rektor IPB University, Prof. Arif Satria menyampaikan bahwa kegiatan ini sejalan dengan arah pengembangan kampus menuju Inno Preneurial University. IPB University berkomitmen membangun ekosistem pendidikan yang menghasilkan lulusan adaptif, inovatif dan berdaya saing tinggi.

IPB terus mengembangkan kurikulum agar relevan dengan perubahan zaman. Setelah menerapkan Kurikulum 2020 (K2020) untuk menjawab Industri 4.0, kini IPB bersiap menuju era Society 5.0 dengan menambahkan elemen kecerdasan buatan (AI) dalam sistem pembelajaran

Prof. Arif Satria
Rektor IPB University



Beliau menambahkan, kurikulum baru 'K2025' berfokus pada kompetensi inti yang berorientasi pada keberlanjutan (*green concept*), ketahanan (*resilience*), dan kemampuan beradaptasi. Langkah ini diharapkan menjadikan IPB University sebagai perguruan tinggi yang inovatif dan berdampak luas.

"Sejak 2020, IPB telah menerapkan talent mapping dan program *Seven Habits* untuk membentuk karakter unggul mahasiswa. Selain itu, IPB juga mengacu pada 10 *Core Skills* 2025 versi internasional dalam pengelolaan talenta," ungkap beliau.

Dalam mendukung pengembangan mahasiswa, IPB University memiliki sejumlah fasilitas seperti Science Techno Park (STP), berfungsi menjembatani kegiatan riset dan industri dengan menyediakan laboratorium teaching industry serta membina 498 startup tenant.

"Kami punya *Agribusiness and Technology Park* (ATP) yang kini telah menjalin kerja sama dengan 54 mitra industri. Ada juga *smart classroom*, *Jonggol Innovation Valley*, *smart greenhouse*, dan lainnya." utur Prof Arif.

Satu fasilitas khusus alumni, IPB University menyediakan program *reskilling* bagi lulusan yang belum bekerja dalam enam bulan. Rektor menyebut tingkat keberhasilan program ini bahkan mencapai 98 persen.

Salah satu mitra industri, PT Perkebunan Nusantara, menyampaikan apresiasi atas kontribusi lulusan IPB University yang berhasil mengembangkan *chatbot* AI untuk komoditas kelapa sawit.

Selain itu, sejumlah mitra dari industri perunggasan juga memberikan masukan agar IPB University terus menjaga kualitas input mahasiswa serta memperluas kesempatan bagi siswa berprestasi dari kalangan ekonomi lemah.

Acara *Employer Meeting* ini diakhiri dengan sesi diskusi interaktif antara pimpinan IPB, mitra industri, dan alumni, sebagai langkah nyata IPB University dalam mencetak lulusan yang siap menjawab tantangan masa depan.



IPB University berkomitmen melanjutkan kegiatan ***Employer Meeting by Subject Sesi II*** pada tanggal **1 Desember 2025** di IPB International Convention Center, Bogor untuk subject lainnya, yaitu:

- 1. Economics and Econometrics, Business and Management Studies**
- 2. Social Sciences** – mencakup *Environmental Sciences, Communication & Media Studies, dan Development Studies*
- 3. Natural Sciences** – meliputi *Biological Sciences, Chemistry, Geophysics, Mathematics, Physics, dan Astronomy Science*
- 4. Engineering & Technology**

Dalam penyelenggaraan *Employer Meeting by Subject Sesi II* ini, IPB University menegaskan bahwa seluruh rangkaian kegiatan tersebut merupakan bagian dari strategi terpadu untuk memperkuat posisi dan reputasi institusi di tingkat nasional maupun global. Strategi ini mencakup peningkatan visibilitas IPB di mata dunia industri melalui interaksi langsung dengan para pengguna lulusan, penguatan kepercayaan mitra terhadap kualitas kompetensi mahasiswa dan kurikulum IPB, serta optimalisasi peran kegiatan ini dalam mendukung capaian pemeringkatan internasional seperti *QS World University Rankings*. Melalui keterlibatan aktif industri dalam penyelarasan kebutuhan kompetensi, IPB University berupaya memastikan lulusan tetap relevan dengan tuntutan zaman, sekaligus membangun jejaring kolaboratif yang berkelanjutan untuk kemajuan institusi di masa mendatang. Dukungan alumni dan para mitra industri menjadi elemen penting dalam mewujudkan strategi terpadu tersebut sehingga dapat memberikan dampak nyata bagi perkembangan IPB University di kancah global.

IPB University sangat mengharapkan dukungan penuh dari alumni serta para pengguna lulusan IPB agar kegiatan ini dapat berjalan optimal dan memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan reputasi institusi di tingkat global.

Mari kita wujudkan bersama! Teruslah menyebarkan prestasi dan berkontribusi bagi almamater. Setiap langkah dan kesuksesan Anda adalah cerminan kualitas IPB University.

Untuk informasi lebih lengkap mengenai pelaksanaan *Employer Meeting* IPB University, para alumni dan mitra pengguna lulusan dapat menghubungi:

Direktorat Pengembangan Karier, Kewirausahaan, dan Hubungan Alumni (DPKKHA) IPB University

Email: dha@apps.ipb.ac.id

Telepon: +62 821-2472-2079

BELAJAR DARI KASUS LEONY TRIO KWEK KWEK: WARISAN BUKAN SEKADAR HADIAH

Tahukah bahwa, pengalihan aset membutuhkan biaya setidaknya 20% dari nilai aset?

Ketika mendengar kata warisan, sebagian orang langsung membayangkan harta peninggalan yang siap diterima. Tapi, jarang yang memikirkan bahwa dibalik itu semua, ada biaya dan proses yang tidak sederhana.

Kasus yang dialami oleh Leony, mantan personel Trio Kwek Kwek, beberapa waktu lalu menjadi pengingat penting. Setelah menerima rumah warisan dari ayahnya, ia harus menanggung biaya balik nama dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) yang nilainya tidak kecil.

Bagi banyak orang, cerita ini terasa dekat, familiar — karena sering kali, niat baik orang tua untuk mewariskan harta justru berujung pada beban baru dan sengketa bagi ahli waris. Padahal, semua itu bisa diantisipasi lewat perencanaan waris yang matang, atau dikenal sebagai estate planning atau Perencanaan Waris.

Penulis
Ila Abdulrahman
Perencana Keuangan, Mediator Non-Hakim,
Duta Literasi Keuangan Nasional 2025
Alumni Fakultas Peternakan, IPB University

Mengapa Estate Planning Penting

Estate planning bukan hanya tentang membagi harta, tetapi tentang bagaimana memastikan aset dapat diterima dengan aman, adil, dan tanpa menimbulkan masalah keuangan maupun emosional di kemudian hari. Melalui perencanaan yang tepat, proses transisi kekayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya bisa berjalan efisien, tertib, dan minim sengketa.



Tiga Strategi Utama Yang Bisa Dipertimbangkan Agar Tidak Seperti Leony:

1. Menyediakan Aset Likuid

Pastikan sebagian harta dialokasikan dalam bentuk aset yang mudah dicairkan, seperti tabungan, deposito, obligasi/sukuk, reksadana, saham, atau properti yang menghasilkan pendapatan (income-generating property).

Tujuan: menyediakan minimal 20% dari total nilai aset non-likuid. Langkah ini penting agar ahli waris memiliki sumber dana cepat untuk membayar biaya pengalihan atau keperluan administratif lainnya tanpa perlu menjual aset utama secara tergesa-gesa.

Mengapa 20%? Karena berdasarkan pengalaman, biaya pengalihan aset non likuid, seperti tanah, property - balik nama, pajak, dan administrasi, bisa mencapai kisaran tersebut, tergantung jenis aset dan lokasinya.

2. Menggunakan Asuransi Jiwa

Asuransi jiwa dapat menjadi instrumen efektif untuk menyiapkan dana pengalihan aset. Uang pertanggungan dapat digunakan untuk membayar BPHTB, biaya balik nama, hingga pengurusan dokumen hukum.

Pastikan penunjukan ahli waris tercantum dengan jelas dalam polis. Idealnya, uang pertanggungan = (total utang) + 20% dari nilai aset.



3. Memberikan Saat Masih Hidup (Hibah)

Hibah dapat menjadi strategi untuk mengurangi potensi sengketa waris di kemudian hari.

Selain proses administrasinya yang lebih sederhana, pemberian aset melalui hibah juga memungkinkan pemberi hibah menetapkan syarat penggunaan atau kepemilikan sesuai kebijakan keluarga. Dengan demikian, transisi aset bisa berlangsung lebih lancar dan terencana tanpa menunggu pewaris meninggal dunia.

4. Membuat Wasiat Yang Tepat Sasaran

Wasiat adalah instrumen hukum yang mengatur pembagian aset setelah seseorang meninggal dunia. Melalui wasiat, seseorang dapat memberikan hak kepada pihak-pihak yang tidak berhak menerima harta melalui waris biasa, seperti anak angkat, anak luar kawin, lembaga sosial, atau untuk tujuan wakaf.

Dengan wasiat, pewaris memiliki ruang untuk menyalurkan sebagian hartanya secara terarah dan sesuai nilai yang diyakininya, sekaligus memperkuat keadilan dalam keluarga dan masyarakat.



Langkah Lanjutan: Dokumen Hukum Yang Tegas

Estate planning tidak cukup hanya dengan kesepakatan keluarga. Dokumen hukum seperti wasiat, surat kuasa, dan pernyataan kepemilikan perlu disusun dengan jelas, disahkan secara legal, dan disosialisasikan kepada pihak-pihak terkait agar tidak menimbulkan tafsir ganda di kemudian hari.

Sebelum berpikir bahwa “warisan itu hadiah”, pastikan dulu bahwa ahli waris tidak harus menjual aset secara terburu-buru atau bahkan berutang demi menebus harta yang justru diwariskan untuk mereka.

Perencanaan yang baik bukan hanya menjaga nilai harta, tetapi juga menjaga hubungan keluarga, martabat, dan ketenangan hati setelah kita tiada.

PROF. DR. IR. IDAT GALIH PERMANA, M.SC.AGR., MEMBANGUN PETERNAKAN INOVATIF BERBASIS ILMU, TEKNOLOGI, DAN KOLABORASI



"Pernakan masa depan bukan sekadar soal produktivitas, tetapi tentang bagaimana kita mengintegrasikan ilmu, teknologi, dan kemanusiaan untuk keberlanjutan,"

Demikian salah satu prinsip yang dipegang teguh oleh Prof. Dr. Ir. Idat Galih Permana, M.Sc.Agr., Guru Besar Bidang Rekayasa Nutrisi Ternak Perah dan Dekan Fakultas Peternakan IPB University.

Lahir di Serang, 6 Mei 1967, Prof. Idat menapaki perjalanan akademik yang konsisten di dunia nutrisi dan teknologi pakan. Lulusan Sarjana Peternakan IPB University ini melanjutkan studi magister dan doktoralnya di Universitas Goettingen, Jerman, dengan fokus riset pada Study on the Biodegradation of Lignocellulose Wastes by Wood Degrading Fungi for Animal Feed. Sejak bergabung sebagai dosen IPB pada tahun 1991, beliau menempatkan dedikasi dan inovasi sebagai fondasi utama dalam kiprah akademiknya.

Pemimpin Yang Menginspirasi Di Dunia Akademik

Selama lebih dari tiga dekade berkarya di IPB, Prof. Idat telah mengemban berbagai amanah strategis: Ketua Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, Direktur Integrasi Data dan Sistem Informasi IPB, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, hingga kini menjabat sebagai Dekan Fakultas Peternakan IPB University sejak 2023.

Kepemimpinan beliau dikenal berorientasi pada penguatan SDM, akselerasi riset inovatif, digitalisasi pembelajaran, dan perluasan jejaring internasional. Di bawah kepemimpinannya, Prof. Idat membawa Fakultas Peternakan menjadi unit dengan penelitian terproduktif.

Riset Yang Berdampak: Nutrisi Presisi Dan Teknologi Pakan

Bidang keilmuan yang ditekuni Prof. Idat adalah nutrisi presisi untuk sapi dan kambing perah, formulasi ransum berbasis teknologi digital dan sumber daya lokal, serta reduksi emisi melalui inovasi pakan hijau. Ia aktif memimpin berbagai penelitian nasional dan internasional—mulai dari kerja sama dengan Panasonic (Jepang) untuk sistem pemurnian air ternak, hingga UC Davis (Amerika Serikat) untuk pengembangan alat formulasi pakan berbasis digital.

Hingga kini, Prof. Idat telah menerbitkan lebih dari 50 publikasi internasional bereputasi, dengan h-Index Scopus 12 dan Google Scholar Index 20. Inovasinya juga menghasilkan sejumlah paten sederhana di bidang pakan ternak, termasuk formula ransum antimikroba untuk kambing perah dan pakan hijauan fermentasi untuk sapi laktasi.

Dedikasi Untuk Pendidikan Dan Pengabdian

Sebagai pendidik, Prof. Idat telah membimbing lebih dari 160 mahasiswa dari jenjang sarjana hingga doctoral. Dalam pengajaran, ia dikenal mengedepankan pendekatan aplikatif dan berbasis riset. Mata kuliah seperti Peternakan Inovatif, Formulasi Ransum Presisi, dan Teknologi Digital dalam Nutrisi dan Pakan menjadi ciri khas kelas yang membangkitkan semangat berpikir kritis dan solutif bagi mahasiswa.

Kegiatan pengabdian masyarakat juga menjadi bagian penting dari perjalanan akademiknya. Prof. Idat rutin menjadi trainer dan konsultan untuk pelatihan formulasi pakan, pendampingan koperasi peternak sapi perah, serta penyusunan master plan peternakan daerah di berbagai provinsi di Indonesia.

Melalui kerja sama dengan lembaga seperti Bank Indonesia, SNV Belanda, dan berbagai dinas peternakan daerah, ia turut berperan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan kesejahteraan peternak lokal.

Kolaborasi, Inovasi, Dan Integritas

Di luar kampus, Prof. Idat juga aktif dalam berbagai organisasi profesi seperti Asosiasi Ahli Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak (AINI), Himpunan Sarjana Peternakan Indonesia (ISPI), dan Forum Pimpinan Pendidikan Tinggi Peternakan Indonesia (FPPTPI).

Atas kiprahnya, ia telah menerima berbagai penghargaan, di antaranya Satyalencana Karya Satya 30 Tahun dari Presiden RI (2022), serta penghargaan Top 10 Publikasi dan Sitasi Scopus Tertinggi Fakultas Peternakan IPB (2025).

Jejak Inovasi Dalam Hak Kekayaan Intelektual (HAKI)

Kontribusi nyata Prof. Idat terhadap inovasi di bidang nutrisi dan teknologi pakan ternak tidak hanya tercermin dari publikasi ilmiah yang produktif, tetapi juga dari sederet Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) yang telah dihasilkannya. Setiap paten merupakan wujud konkret dari riset terapan yang menjembatani ilmu pengetahuan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Mulai dari Proses Pembuatan Biosuplemen Pakan Untuk Kambing Perah pada tahun 2014 yang memperkenalkan pendekatan bioteknologi sederhana berbasis jamur pelapuk putih, hingga Komposisi Pakan Sapi Perah Untuk Memproduksi Susu Fungsional Kaya Conjugated Linoleic Acids pada tahun 2020, seluruh hasil riset berorientasi pada *improvement of farmers' welfare through science-based solutions*.

Inovasi berlanjut dengan terciptanya Formula Ransum Yang Mengandung Ampas Mengkudu Sebagai Suplemen Pakan Berkhasiat Anti Bakteri Mastitis Subklinis Pada Kambing Peranakan Etawah Laktasi. (2022), serta Formula Pakan Hijauan Lengkap Fermentasi Untuk Sapi Perah Laktasi (2023) yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi nutrisi dan kualitas susu.

Bagi Prof. Idat, HAKI bukan sekadar simbol pencapaian akademik, melainkan bentuk tanggung jawab ilmuwan terhadap masyarakat.

Deretan paten tersebut tidak hanya memperkaya khasanah ilmu nutrisi ternak nasional, tetapi juga menunjukkan bagaimana integrasi riset, teknologi, dan keberpihakan pada peternak dapat menjadi kunci dalam membangun kemandirian pangan hewani Indonesia.



Menatap Masa Depan Peternakan Indonesia

Dalam pandangannya, tantangan peternakan Indonesia ke depan adalah bagaimana menjembatani ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebijakan publik untuk menjamin keberlanjutan pangan hewani nasional. Beliau percaya bahwa kolaborasi lintas sektor dan inovasi berbasis riset merupakan kunci agar peternakan Indonesia mampu bersaing ditingkat global.

“Kita harus membangun peternakan yang tidak hanya produktif, tetapi juga berkelanjutan dan berdaya saing global. Itulah kontribusi nyata akademisi untuk bangsa,” tutupnya dengan senyum tenang, merefleksikan perjalanan panjang seorang ilmuwan, pendidik, sekaligus pemimpin yang terus berinovasi untuk masa depan peternakan Indonesia.

MENYATUKAN AKADEMIK, KEMAHASISWAAN, DAN ALUMNI: KIPRAH DR. DYAH RETNO PANUJU



Ketika berbicara tentang sosok akademisi yang tidak hanya berkiprah di ranah keilmuan, tetapi juga di bidang manajerial dan pengabdian, nama Dr. Dyah Retno Panuju tentu patut disebut. Sejak awal 2025, beliau dipercaya sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Pertanian IPB University, sebuah amanah besar yang menyatukan tiga pilar utama keberlanjutan perguruan tinggi: kualitas akademik, pengembangan mahasiswa, dan jejaring alumni.

Jejak Pendidikan Dan Keilmuan

Lahir pada 12 April 1971, Dyah Retno Panuju meniti pendidikan akademiknya dengan fokus pada Ilmu Tanah di IPB. Skripsinya mengkaji keterkaitan perkembangan wilayah dengan penggunaan lahan dan distribusi tenaga kerja di Tasikmalaya, menandai ketertarikan awalnya pada interaksi spasial dan pembangunan wilayah.

Beliau kemudian melanjutkan studi magister di bidang Statistika IPB, dengan tesis tentang deteksi kebakaran vegetasi berbasis data deret waktu NDVI. Pendidikan doktoralnya ditempuh di The University of New South Wales, Australia, dengan disertasi mengenai analisis bitemporal dan time-series untuk dinamika tutupan lahan melalui pendekatan penginderaan jauh.

Kombinasi keilmuan ini menjadikan beliau pakar di bidang perencanaan pengembangan wilayah, penginderaan jauh, hingga analisis spasial untuk mendukung ketahanan pangan dan tata kelola sumber daya alam.

Kontribusi Dalam Riset Dan Publikasi

Dr. Dyah aktif memimpin berbagai penelitian berskala nasional maupun internasional, mulai dari monitoring lahan padi dengan citra satelit, pemodelan produktivitas karet berbasis machine learning, hingga pengembangan strategi kawasan rawan banjir untuk ketahanan pangan lokal.

Kerja samanya dengan lembaga riset dunia seperti Japan Aerospace Exploration Agency (JAXA), European Space Agency (ESA), dan Kyoto University memperlihatkan kiprah global ilmuwan IPB di panggung internasional. Hasil risetnya telah dipublikasikan di lebih dari 50 jurnal ilmiah bereputasi dan sejumlah buku, salah satunya Perencanaan Pengembangan Wilayah (2009, Yayasan Obor).

Kepemimpinan Dan Dedikasi Untuk IPB

Selain sebagai peneliti, Dr. Dyah dikenal sebagai organisator yang tangguh. Sebelum menjabat sebagai Wakil Dekan, beliau adalah Ketua Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan (2023–2025), Ketua Program Studi Magister Perencanaan Wilayah (2022–2023), dan pernah menjadi Sekretaris Program Doktor Ilmu Tanah.

Aktivitasnya tidak berhenti di dalam kampus. Ia aktif dalam berbagai organisasi profesi, antara lain Sekretaris HITI Komda Bogor–Jakarta, Bendahara The International Society of Southeast Asia Agricultural Science, dan anggota Masyarakat Penginderaan Jauh Indonesia serta International Society of Photogrammetry and Remote Sensing.

Penghargaan Nasional Dan Internasional

Pengabdian dan prestasi akademik Dr. Dyah mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa penghargaan yang diraihnya antara lain:

- Satyalencana Karya Satya XX Tahun (2021)
- Satyalencana Karya Satya X Tahun (2015)
- Australia Awards Scholarship untuk program PhD di UNSW, Australia (2015)
- Short Term Fellowship Award dari Kyoto University (2012)
- Beasiswa BPPS untuk program Magister (2001)
- Piagam Lulusan Terbaik Jurusan Tanah, IPB pada Wisuda Januari (1995)
- Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah Forum Komunikasi Mahasiswa Himpunan Ilmu Tanah Indonesia (1993)

Visi Sebagai Wakil Dekan

Dalam perannya saat ini, Dr. Dyah menekankan pentingnya integrasi antara kurikulum akademik yang adaptif, pembinaan mahasiswa yang holistik, serta sinergi alumni yang strategis. Menurutnya, keberhasilan perguruan tinggi tidak hanya diukur dari prestasi akademik mahasiswa, tetapi juga dari kontribusi alumni di masyarakat dan dunia kerja.

Beliau percaya bahwa mahasiswa perlu dibekali tidak hanya dengan pengetahuan, tetapi juga kepekaan sosial, kemampuan beradaptasi, serta jejaring kolaboratif. "Konektivitas antara akademik, mahasiswa, dan alumni adalah fondasi penting dalam mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga relevan dan berdaya saing di tingkat global," ujarnya dalam berbagai kesempatan.

Penutup

Kiprah Dr. Dyah Retno Panuju adalah cerminan sosok akademisi yang menyatukan ketelitian ilmiah, keteguhan kepemimpinan, dan kepedulian terhadap generasi muda. Melalui perannya sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Pertanian IPB University, ia terus berkontribusi dalam memperkuat reputasi IPB sebagai kampus yang melahirkan pemimpin dan inovator di bidang pertanian, lingkungan, dan pembangunan wilayah.



DARI IPB KE PANGGUNG DUNIA, DR. AMANG S. SUKASIH MENGUKIR JEJAK HEBAT DI DUNIA STATISTIK

Dari ruang-ruang kelas Institut Pertanian Bogor (IPB), langkah seorang mahasiswa statistik bernama **Amang S. Sukasih** mengawali perjalanan panjang yang kelak membawanya ke panggung riset internasional. Kini, sosok yang akrab disapa Dr. Amang itu menjabat sebagai *Senior Research Statistician* di *RTI International*, sebuah lembaga penelitian terkemuka di North Carolina, Amerika Serikat.

Kisah perjalanan alumnus **Jurusan Statistik IPB angkatan 1994** ini adalah bukti nyata bahwa ketekunan, dedikasi, dan semangat belajar tanpa henti mampu membawa alumni IPB bersaing di tingkat global.

Menjadi Peneliti Senior Di RTI International

Di RTI International, Dr. Amang memegang tanggung jawab besar memimpin berbagai proyek penelitian yang disponsori oleh beragam departemen pemerintahan Amerika Serikat. Bidang Keahliannya mencakup beragam bidang dalam statistik, seperti *survey sampling design, experimental and quasi-experimental designs, adaptive survey design, dan weighting*. Pengetahuannya yang luas juga mencakup metode *imputation for missing data* serta teknik *statistical disclosure avoidance* dan *statistical process control*.

Pengalaman Dr. Amang tak terbatas pada satu jenis populasi. Ia pernah mendesain studi dan pemilihan sampel untuk survei terhadap populasi militer, lulusan pendidikan tinggi, dan survei yang mencakup area, unit perumahan, rumah tangga, lembaga pendidikan, dan individu. Ia juga mahir menggunakan berbagai *sampling frames*, termasuk yang berbasis *address-based sampling*, nomor telepon, dan *traditional list frames*.

Menapaki Karier Internasional

Sebelum bergabung dengan RTI International, Dr. Amang berkarier di Mathematica Policy Research, Washington DC (2002–2015). Di sana, Dr. Amang dipercaya hingga menduduki posisi *Associate Director of Data Science and Statistics*, sebuah posisi strategis yang menuntutnya tidak hanya sebagai peneliti, tetapi juga sebagai manajer dan supervisor bagi tim statistisi serta *programmer*.

Pengalaman profesionalnya dimulai jauh sebelum itu, di *Central Bureau of Statistics* (Badan Pusat Statistik) di Jakarta. Selama bekerja di BPS dari tahun 1987 hingga 1996, ia berperan aktif dalam *sampling frames*, perhitungan *sample sizes*, penarikan sampel, hingga melatih staf lapangan. Ia juga sempat menjabat sebagai *Chief, Program Consolidation Subdivision*, di mana ia bertanggung jawab mengelola staf, menyusun *network planning*, dan menulis proposal proyek.

Jejak Di Dunia Akademis

Selain berkiprah di dunia riset, Dr. Amang juga mengabdikan diri dalam bidang akademik. Selama studi di **Texas A&M University** (1997–2001), ia aktif sebagai *Teaching Assistant* dan *Research Assistant*, mengajar mahasiswa sarjana, memberikan konsultasi statistik, serta mengerjakan proyek penelitian untuk lembaga seperti **U.S. Department of Labor**.

Pengalaman mengajarnya berlanjut ketika ia menjadi dosen di **George Washington University, Washington DC**, pada periode 2006–2008. Dari ruang kuliah hingga meja riset, Dr. Amang terus menyalurkan pengetahuan dan keterampilannya, menjadikan dirinya bukan hanya seorang praktisi, tetapi juga pendidik.

Dari IPB Ke Panggung Akademis Dunia: Pendidikan Dan Pengabdian Dr. Amang S. Sukasih

Di tengah perjalanan profesionalnya, Dr. Amang S. Sukasih juga sempat mengabdikan diri di dunia akademis. Selama periode 1997-2001 di Texas A&M University, Dr. Amang aktif sebagai *Teaching Assistant* dan *Research Assistant*. Ia mengajar mahasiswa sarjana, melakukan konsultasi statistik, dan mengerjakan proyek penelitian untuk lembaga seperti *U.S. Department of Labor*. Perannya juga mencakup pemrograman dengan SAS dan Stata, serta pengembangan desain sampel. Selain itu, ia juga membantu peneliti sebagai *Statistical Help Desk Consultant*.

Ia juga mengajar mata kuliah statistik di George Washington University di Washington, DC, dari tahun 2006 hingga 2008. Dalam perjalanan studi doktoralnya di Texas A&M University, ia juga pernah menjadi *Teaching Assistant* dan *Research Assistant*, melayani konsultasi statistik untuk peneliti di berbagai bidang.

Pondasi kokoh perjalanan panjang ini dibangun dari IPB. Gelar Bachelor of Science dari Jurusan Statistik IPB (1994) menjadi batu loncatan untuk melanjutkan studi pascasarjana di Texas A&M University. Di sana, ia meraih Master of Science (1998) dan kemudian PhD in Statistics (2002).

Prestasinya diakui secara internasional ketika ia menerima **Edward C. Bryant Scholarship** sebagai *Outstanding Graduate Student in Survey Statistics* dari American Statistical Association (2001). Penghargaan bergengsi ini menegaskan kualitas akademik dan potensi luar biasa yang telah ia tunjukkan sejak masa studi.

Inspirasi Untuk Alumni IPB

Kini, dengan segudang pengalaman, Dr. Amang S. Sukasih adalah teladan nyata bagi para alumni IPB. Dari Bogor hingga Amerika Serikat, dari BPS hingga lembaga riset kelas dunia, ia menunjukkan bagaimana **semangat belajar, kerja keras, dan dedikasi** dapat membuka pintu ke panggung internasional.

Kisah hidupnya mengingatkan kita bahwa seorang alumni IPB tidak hanya mampu berkontribusi di tingkat nasional, tetapi juga dapat berdiri sejajar di kancah global.

Seperti kata pepatah, “Ilmu yang bermanfaat adalah amal yang terus hidup.” Dan perjalanan Dr. Amang menjadi bukti bagaimana ilmu yang ditempa di IPB bisa memberi manfaat yang jauh melampaui batas geografis.



MADE INDRA DANANJAYA, BUAH-BUAH HARAPAN DARI TANGAN ANAK MUDA NEGERI

Buah-Buah Harapan Dari Tangan Anak Muda Negeri

Kecintaan terhadap dunia pertanian telah mengantarkan Made Indra Dananjaya menjadi salah satu pengusaha muda paling berpengaruh dalam industri buah beku Indonesia. Lulusan Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian IPB University ini berhasil mengubah keprihatinan atas hasil panen yang kerap terbuang sia-sia menjadi peluang bisnis yang berdampak luas, baik bagi petani lokal maupun industri pangan nasional.

Jejak Awal Dan Pendidikan

Made Indra menyelesaikan pendidikan menengah di SMAN 3 Denpasar (2010–2013) sebelum melanjutkan kuliah di IPB University (2014–2017). Sejak mahasiswa, ia menunjukkan ketertarikan besar terhadap isu-isu pertanian berkelanjutan dan pengelolaan hasil pertanian. Pada 2017, ia menjalani magang di MJ Flora yang memperkaya pemahamannya tentang pembibitan, rumah kaca, dan manajemen tanaman.

Peluang belajar internasional datang pada 2018–2019, ketika Made Indra mengikuti program pertukaran di **Ohio State University, Amerika Serikat**. Di sana, ia mempelajari praktik pertanian berkelanjutan di negara maju. Pengalaman ini semakin lengkap dengan magang profesional di Summerhill Landscape (New York) serta TPC Sawgrass Golf Course (Florida), yang membekalinya dengan keterampilan manajemen lanskap, irigasi, dan pemanfaatan mesin pertanian modern.

Dari Garasi Kecil Ke Industri Besar

Awal lahirnya **Bali Food Industry** (2020) bermula dari keprihatinan sederhana: buah lokal yang tidak terserap pasar akhirnya membusuk tanpa sempat dinikmati. Bersama tim kecil, Made Indra memulai usaha dari sebuah garasi di Denpasar. Gagasannya sederhana namun visioner — membekukan buah segar langsung dari petani agar tahan lama, bernilai tambah, dan bisa menjangkau pasar yang lebih luas.

Dengan slogan “Buah Lokal Harus Terkenal”, perusahaan ini mengolah buah menjadi produk beku dan turunan, seperti air lemon siap konsumsi. Respon pasar sangat positif, hingga permintaan datang dari Bali, Jawa, Sumatera, hingga Nusa Tenggara.

Kini, Bali Food Industry bermitra dengan lebih dari 200 petani dan menyerap lebih dari 100 ton buah per bulan. Proses produksi dijalankan dengan standar mutu tinggi dan telah mengantongi izin edar BPOM serta PSAT.

Babak Baru: Gedung Operasional Modern

Tanggal 22 Februari 2025 menjadi tonggak penting. Bertepatan dengan perayaan Tumpek Landep, Bali Food Industry meresmikan gedung operasional baru di Denpasar Timur dengan luas 15 are. Fasilitas modern ini mencakup ruang penerimaan barang, area bahan baku, ruang kemasan, hingga freezer bersuhu -40°C yang memungkinkan buah beku bertahan hingga satu tahun tanpa kehilangan rasa dan warna.

Peresmian yang ditandai prosesi pemelaspasan oleh Ida Rsi Bujangga dari Sekar Taji itu bukan hanya simbol pertumbuhan bisnis, melainkan juga wujud nyata kontribusi bagi sektor pertanian dan pariwisata Bali.

Membina, Memberdayakan, Menginspirasi

Selain fokus membangun bisnis, Made Indra aktif membina kelompok tani muda. Ia memberi pelatihan tentang manajemen kebun dan pemasaran hasil tani. Ia juga kerap hadir sebagai pembicara di forum-forum pertanian nasional serta terlibat dalam berbagai program CSR, misalnya pemberdayaan petani singkong di daerah terpencil.

Kemampuannya berbahasa Inggris dan Spanyol semakin membuka jalan kolaborasi global, memperkenalkan buah lokal Indonesia ke pasar internasional.

Menebar Harapan Dari Tangan Anak Muda Negeri

Perjalanan Made Indra Dananjaya adalah refleksi nyata bahwa ketekunan, inovasi, dan kepedulian dapat melahirkan perubahan besar. Dari sebuah garasi kecil hingga pusat distribusi buah berskala nasional, langkahnya membuktikan bahwa pertanian modern bukan sekadar urusan sawah dan ladang, melainkan ruang pengabdian, peluang bisnis, dan pintu menuju masa depan bangsa yang segar, cerah, dan penuh harapan.

MELESTARIKAN WASTRA NUSANTARA LEWAT INOVASI HIJAU DAN NILAI EKSPOR

JULIANA SIANTURI



Juliana Sianturi, alumnus Manajemen IPB angkatan 2006, telah menorehkan perjalanan yang inspiratif di bidang kewirausahaan budaya dan lingkungan. Melalui *brand Saree Ulos*, ia menggabungkan tradisi, kreativitas, dan tanggung jawab sosial lingkungan untuk menciptakan dampak luas — tidak sekadar di dalam negeri, tetapi juga di panggung global.

Mengangkat Limbah Menjadi Warisan Bernilai Tinggi

Menurut data yang dirilis dari Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tanggal 9 Agustus 2025, Saree Ulos di bawah kepemimpinan Juliana memanfaatkan **limbah pertanian** seperti daun nanas, pelepah pisang, batang rami, dan serat sawit sebagai bahan baku benang songket ulos.

Kolaborasi dengan sekitar **50 penenun di kawasan Danau Toba** memperkuat akar tradisi yang tetap dipertahankan. Juliana memiliki visi: menunjukkan bahwa apa yang selama ini dianggap limbah, bisa diubah menjadi produk budaya bernilai tinggi — sekaligus sumber pendapatan yang adil untuk penenun.



Saree Ulos Menuju Panggung Dunia

Saree Ulos tidak hanya tampil di pasar lokal. Produk Saree Ulos kini telah merambah pasar ekspor ke Eropa dan Amerika.

Langkah besar Saree Ulos akan segera tercatat dalam sejarah: **Songket Ulos berbahan serat limbah pertanian karya Saree Ulos telah tampil di WORLD EXPO OSAKA 2025 pada bulan September 2025.** Ini menjadi momen internasional pertama bagi brand Saree Ulos, sekaligus pembuktian bahwa inovasi berbasis budaya dan keberlanjutan mampu bersaing di kancah global.

Harga sebuah helai tenun ulos bisa mencapai Rp 9 juta, tergantung motif, teknik, dan bahan baku. Namun lebih dari harga jual, Juliana memastikan bahwa penenun mendapatkan upah layak dan juga insentif atas setiap penjualan.





Tantangan & Harapan Ke Depan

Walau sudah sukses masuk pasar ekspor dan menghasilkan produk yang bernilai tinggi, Juliana menyadari masih ada beberapa tantangan struktural:

- **Pengadaan mesin pengolah limbah** menjadi benang — agar proses transformasi limbah ke bahan baku benang dapat dilakukan dengan efisien di dalam negeri.
- **Sinergi dengan pemerintah** agar dukungan tidak hanya sebatas program inkubasi, tetapi juga fasilitas produksi, akses ke ekspor, regulasi, dan dukungan teknologi.

Nilai Tambah Sosial & Lingkungan

Juliana tak hanya fokus pada produk. Nilai sosial dan lingkungan menjadi inti dari misi Saree Ulos:

- Keadilan bagi penenun upah layak, insentif.
- Pelestarian budaya melalui pelestarian motif, teknik ulos.
- Ramah lingkungan lewat penggunaan bahan dari limbah pertanian dan pengurangan bahan kimia (jika diterapkan dalam pewarnaan atau finishing).
- Pemberdayaan masyarakat lokal, terutama di kawasan penenun, yang ikut terlibat dalam produksi dan pengolahan.



Juliana Sianturi menunjukkan bahwa alumni IPB University tidak hanya dapat berkiprah sebagai akademisi atau profesional, tetapi juga sebagai katalisator dalam pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Melalui Saree Ulos, ia membuktikan bahwa warisan budaya dan inovasi hijau bisa bersinergi — bukan hanya sebagai nilai sentimentil, tetapi sebagai produk dengan daya saing internasional.

Dengan dukungan ekosistem yang mencakup peningkatan fasilitas produksi, kolaborasi riset dan sertifikasi, akses pembiayaan serta promosi global, dan edukasi konsumen tentang nilai budaya dan keberlanjutan, warisan Indonesia dapat terus tumbuh sebagai warisan yang lestari sekaligus berdaya saing di kancah dunia.

FRIDAY TALK SPECIAL EDITION HA IPB: MENGUPAS ISU “BERAS NASIONAL SURPLUS DAN AMAN”

The poster is for a 'Friday Talk Special Edition' event. It features a green background with white and yellow text. At the top left is the IPB logo. The main title 'BERAS NASIONAL SURPLUS & AMAN' is in large, bold, white letters. Above it, 'FOCUS GROUP DISCUSSION' and 'Hybrid' are written. The date and time are 'Jumat, 29 Agustus 2025, 13.00 - 17.00 WIB'. The location is 'Ruang Rapat A LL 3 - IPB International Convention Center (ICC), Bogor (khusus Undangan)'. The meeting ID is '212 313 2121' and the passcode is 'Dha2023'. There are eight speakers listed in two rows, each with a photo and name. The bottom of the poster has social media handles and a phone number.

FRIDAY TALK
Special Edition

FOCUS GROUP DISCUSSION

Hybrid

BERAS NASIONAL SURPLUS & AMAN

Jumat, 29 Agustus 2025
13.00 - 17.00 WIB

Ruang Rapat A LL 3 - IPB International Convention Center (ICC), Bogor
(khusus Undangan)

Peserta Umum via Zoom Meeting

ID Meeting: 212 313 2121

Passcode: Dha2023

Prof. Dr. Ir. Lilik Sutiarso, M. Eng.
Guru Besar Fakultas Pertanian UGM

Prima Gandhi, SP., M.Si.
Pengamat Ekonomi Pertanian

Dr. Azmi Syahputra, S.H., M.H.
Pakar Hukum Pidana Universitas Trisakti

Dr. Eng Muhammad Makky, S.TP., M.Si.
Pakar Pangan Universitas Andalas

Prof. Dr. Edi Santosa, S.P., M.Si.
Guru Besar Fakultas Pertanian IPB

Abra Talottov
Kepala Pusat Pangan, Energi, dan Pembangunan Sekerdiputan Indo

Dr. Sam Herodian, M.S.
Staf Khusus Menteri Pertanian Bidang Kebijakan

Moderator: Imam Wahyudi
Koron Jurnalis Televisi Indonesia

@dumipb | @dumipb | @dumipb | @dumipb | @dumipb | @dumipb | @dumipb | @dumipb

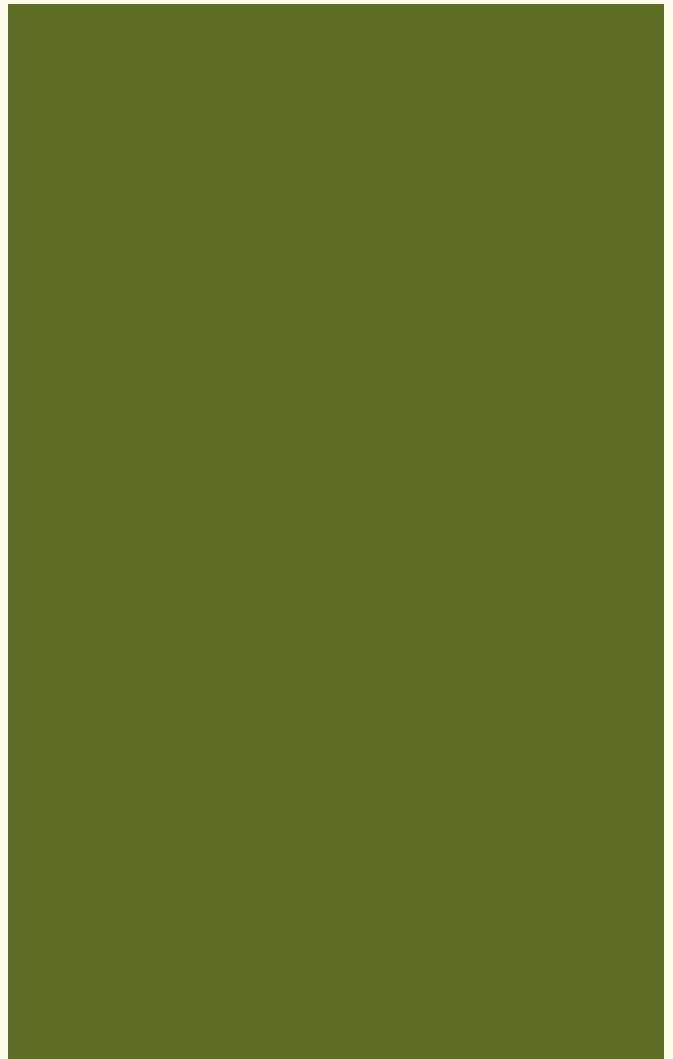
083 154 945

Himpunan Alumni IPB (HA IPB) kembali menggelar Friday Talk Special Edition pada Jumat, 29 Agustus 2025, dengan tema “Beras Nasional Surplus dan Aman.” Kegiatan ini menjadi ruang diskusi penting bagi para alumni, akademisi, dan pemangku kepentingan di sektor pangan untuk membahas fenomena menarik di tengah peningkatan produksi beras nasional.

Berdasarkan data FAO, produksi beras Indonesia tahun 2025 menempati posisi ke-4 tertinggi di dunia. Namun, di balik capaian tersebut, masyarakat masih dihadapkan pada kenaikan harga dan kelangkaan beras di pasaran. Melalui forum ini, HA IPB berupaya mengurai akar persoalan tersebut dan mencari solusi agar pasokan beras tetap stabil, terjangkau, dan berkelanjutan.

Diskusi berlangsung hangat dan produktif, menghadirkan pandangan dari berbagai perspektif—mulai dari kebijakan, distribusi, hingga inovasi teknologi pertanian. Para narasumber sepakat bahwa sinergi antara pemerintah, petani, akademisi, dan pelaku usaha sangat dibutuhkan untuk memastikan ketahanan pangan nasional yang kokoh.

Friday Talk edisi spesial ini juga menegaskan peran aktif HA IPB dalam memberikan kontribusi nyata terhadap isu strategis nasional, khususnya di bidang pertanian dan pangan. Melalui semangat kolaborasi dan berbagi pengetahuan, alumni IPB berkomitmen terus hadir mendukung Indonesia menuju kemandirian dan keamanan pangan yang berkeadilan.



PELANTIKAN DPD HA IPB JAWA BARAT 2025–2029: SINERGI ALUMNI UNTUK JABAR ISTIMEWA



Subang – Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Himpunan Alumni IPB (HA IPB) Jawa Barat masa bakti 2025–2029 resmi dilantik pada Minggu (21/9/2025) di Aula Oman Syahroni, Kantor Bupati Subang. Acara bertema “Guyub, Ngarangkul, Alakur, untuk Jabar Istimewa” ini dihadiri Bupati Subang Reynaldi Putra Andita dan para alumni IPB se-Jawa Barat.

Wakil Bupati Subang, H. Agus Masykur Rosyadi atau Kang Akur, resmi dilantik sebagai Ketua DPD HA IPB Jawa Barat. Dalam sambutannya, ia menegaskan bahwa HA IPB adalah organisasi nirlaba yang hadir untuk memberi manfaat bagi masyarakat, terutama di bidang pertanian dan peternakan. Ia juga mendorong kolaborasi lintas sektor melalui konsep pentahelix guna memperkuat pembangunan daerah.



Bupati Subang, Kang Rey, menyampaikan kebanggaannya atas pelantikan tersebut dan menegaskan kesiapan Pemkab Subang bersinergi dengan HA IPB. “Subang adalah lumbung padi nasional, dan kami terbuka untuk berkolaborasi dengan para alumni IPB demi pertanian yang lebih maju,” ujarnya.

Pelantikan ini menjadi momentum penting bagi HA IPB Jawa Barat untuk memperkuat peran alumni dalam pembangunan berkelanjutan dan mewujudkan Jawa Barat yang istimewa, maju, dan berdaya saing.

IPB UNIVERSITY DAN HA IPB GELAR FALP 2025, SEDIAKAN GOLDEN TICKET MASUK IPB TANPA TES



IPB University bersama Dewan Pengurus Pusat Himpunan Alumni (DPP HA) kembali menggelar program Future Agile Leader Program (FALP) pada tahun ini. Pada 2025, sebanyak 20 siswa SMA/SMK/MA se-Indonesia dipilih menjadi mahasiswa baru IPB tanpa tes lewat mekanisme “Golden Ticket” FALP.

HA IPB telah menggelar FALP hingga angkatan kelima. Program yang ditujukan untuk siswa kelas 12 SMA/SMK/MA se-Indonesia ini bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan, berjejaring, dan memberikan kesempatan kepada peserta terpilih untuk mendapatkan Golden Ticket masuk ke IPB tanpa tes. Pendaftaran untuk Batch V dibuka pada 8-22 Oktober 2025.



Rektor IPB University Prof. Dr. Arif Satria turut hadir dalam Press Conference FALP 2025 dan memberikan sejumlah pesan terkait kepemimpinan bagi para peserta. Ia mengatakan, program yang mengusung tema “Future Leaders: Not Waiting In Line, But Creating The Way” ini menjadi momentum para generasi muda untuk memimpin perubahan dan memimpin masa depan.

“Memimpin perubahan dan memimpin masa depan itu skill lain, bukan hanya memimpin orang lain,” ujar Prof. Arif dalam sambutannya.

Menurutnya, kesuksesan seseorang dapat dilihat ketika menginjak usia 30 hingga 40 tahun. Oleh karena itu, kata dia, IPB University berusaha mempersiapkan calon-calon pemimpin mulai dari usia 20 tahun.

“Jadi mahasiswa itu terminal terakhir untuk membentuk mindset. Semua orang yang sukses itu pasti melakukan persiapan yang baik. Kalau anda benih unggul ditanam di lahan kritis, tidak akan subur. Maka kalian ketika benih unggul masuk IPB, Insya Allah ladang yang tepat,” ucapnya.

Sementara itu, Sekretaris Jenderal HA IPB Sukma Kamajaya menyebutkan, jumlah pendaftaran FALP yang dibuka tahun ini sekitar 5.000 peserta. Hingga akhir pekan lalu, tercatat ada 125 orang pendaftar luring dan 150 orang pendaftar daring.

Melalui program ini, Sukma mengatakan, HA IPB ingin berkontribusi untuk generasi emas 2045. “Tahun lalu dibuka untuk 1.500 pendaftar, sekarang dibuka lagi, semoga jadi peluang, kesempatan untuk adik-adik,” katanya.

REKTOR IPB UNIVERSITY BERI GOLDEN TICKET BAGI ANAK PETANI BERPRESTASI DALAM OLIMPIADE PERTANIAN INDONESIA




Rektor IPB University, Prof Arif Satria, menyerahkan 11 *golden ticket* kepada para pemenang Olimpiade Pertanian Indonesia (OPI) 2025, termasuk lima di antaranya untuk anak petani berprestasi.

Ajang ini merupakan bentuk komitmen IPB University dalam menjaring talenta muda dan memperkuat regenerasi petani Indonesia di era pertanian modern

Dalam sambutannya, Prof Arif menegaskan bahwa pemberian *golden ticket* ini bukan sekadar penghargaan, melainkan juga simbol kepercayaan terhadap generasi muda calon pemimpin masa depan bidang pertanian.

“Syukur alhamdulillah, kita bisa berkumpul untuk *talent spotting*, menemukan bibit-bibit unggul calon pemimpin masa depan pertanian. Selamat kepada para pemenang yang mendapatkan *golden ticket*, semoga ini bermanfaat,” ujar Prof Arif saat menyampaikan sambutan pada Olimpiade Pertanian Indonesia 2025 di IPB International Convention Center, Bogor (19/10).



Ia menambahkan, apresiasi kepada anak-anak petani berprestasi merupakan upaya IPB University mendorong percepatan transformasi pertanian nasional.

“Kita menghadapi tantangan regenerasi petani, dan melalui program ini, kita harapkan lahir *technopreneur* dan *sociopreneur* yang mampu memperkenalkan teknologi modern dalam pertanian,” tuturnya.

Prof Arif juga membagikan pengalamannya meninjau pertanian modern berbasis kecerdasan buatan (AI) di Tiongkok. Dalam waktu kurang dari satu dekade, negara tersebut telah berlari cepat dalam inovasi pertanian.

“Kalau kita tidak lari, kita akan tertinggal. Tapi kita harus optimis karena produktivitas padi Indonesia termasuk tertinggi di Asia Tenggara,” ungkapnya.

Lebih lanjut, Prof Arif menjelaskan bahwa pertanian masa kini memasuki era *Society 5.0*, yang tidak hanya menekankan pada digitalisasi dan otomatisasi, tetapi juga keberlanjutan (*sustainability*), ketahanan (*resilience*), dan kemanusiaan (*humanity*).

“Skill masa depan bukan hanya digital dan AI, tapi juga green skill seperti pertanian, konservasi, dan manajemen lingkungan,” jelasnya.

Ketua Pelaksana OPI 2025, Prof Syarifah Iis Aisyah, melaporkan bahwa ajang tahun ini diikuti 809 siswa dari 217 sekolah di 9 provinsi. Lima kategori lomba digelar, yaitu lomba cepat-tepat, gagasan tertulis, esai anak petani berprestasi, foto, dan videografi.

“Dari total peserta, terpilih 11 penerima *golden ticket* untuk tiga kategori utama,” ujarnya.

Ia menambahkan, kegiatan ini merupakan kelanjutan dari OPI 2024 yang berhasil meningkatkan minat siswa SMA dan MAN terhadap bidang pertanian. “Tahun ini energi kami tidak berkurang, dan insyaallah OPI akan terus digelar setiap tahun,” tambahnya.

Sementara itu, Dekan Fakultas Pertanian IPB University, Prof Suryo Wiyono, berharap agar OPI menjadi wadah silaturahmi dan penjangkaran bibit unggul calon ahli pertanian.

“Pertanian membutuhkan generasi muda yang hebat dan bersemangat. Melalui OPI, kami ingin menumbuhkan minat dan kebanggaan terhadap pertanian Indonesia,” ujarnya.


Ketua Umum Ikatan Alumni Fakultas Pertanian (IKA Faperta), Octen Suhadi, menyatakan dukungan penuh alumni terhadap program ini. “IKA Faperta siap memberikan beasiswa bagi para juara OPI hingga lulus. Ribuan alumni tersebar di seluruh dunia akan mendukung adik-adik belajar dan berkontribusi bagi bangsa,” katanya. (dr)

REKTOR IPB UNIVERSITY JADI PEMBICARA KUNCI PADA KONFERENSI ASEAN-CHINA CENTER DI HENAN, TIONGKOK



Rektor IPB University Prof Arif Satria menjadi pembicara kunci (keynote speaker) pada 2025 Asean-China Cooperation and Development Conference on Food and Agriculture, di Zhengzhou Henan, Tiongkok (13/10). Acara yang dibuka oleh Wakil Menteri Pertanian dan Pedesaan Tiongkok ini diselenggarakan oleh Asean-China Center yang berpusat di Beijing.

Dalam kesempatan tersebut, Prof Arif menyampaikan pidato tentang visi bersama terkait penguatan inovasi teknologi dalam kerja sama pertanian dan pangan yang menyatukan Asia Tenggara/ASEAN dan Tiongkok.



Prof Arif menjelaskan, baik Tiongkok maupun ASEAN memiliki ketergantungan yang kuat pada sektor pertanian, khususnya pangan. Keduanya juga menghadapi tantangan serupa seperti perubahan iklim, menurunnya jumlah petani muda, dan gangguan rantai pasok.

Karena itu, menurutnya kerja sama antara Tiongkok dan ASEAN menjadi sebuah keharusan. Ia menekankan bahwa kolaborasi berbasis inovasi dapat menjawab kebutuhan bersama sekaligus menghadirkan manfaat bagi kedua pihak.

“Inovasi Tiongkok dan peluang ASEAN bersama-sama memiliki potensi untuk menciptakan masa depan yang tangguh dan berkelanjutan di sektor pangan. Dengan kerja sama di bidang sains dan teknologi, kita tidak hanya memperkuat perdagangan, kita juga mengamankan mata pencaharian, melindungi lingkungan kita, dan membina generasi mendatang,” ujar Prof Arif dalam pidatonya.

Ia juga menyoroti kerja sama ASEAN-Tiongkok telah memiliki dasar kuat melalui Rencana Aksi ASEAN untuk Sains, Teknologi, dan Inovasi (APASTI), serta berbagai inisiatif bersama seperti KTT ASEAN-Tiongkok dan Tahun Ketahanan Pangan ASEAN-Tiongkok.

Ke depan, ia mendorong penguatan riset bersama, pembangunan inkubator inovasi regional, mobilitas ilmuwan muda, dan percepatan hilirisasi inovasi ke industri.

“Ke depan, kita perlu memperdalam ekosistem ini dengan memperkuat riset bersama, membangun inkubator inovasi regional, mendorong mobilitas ilmuwan muda, dan membuka kebijakan inovasi untuk berbagi teknologi. Kolaborasi ini bukan sekadar berbagi teknologi, tapi juga membangun kapasitas, memperkuat rasa saling percaya, dan ketahanan bersama di kawasan,” ujarnya.

Prof Arif juga mengakui bahwa kemajuan teknologi pertanian Tiongkok makin pesat, diperkuat oleh penguasaan kecerdasan buatan yang luar biasa.

Selain itu, Prof Arif menegaskan peran penting universitas dan lembaga riset sebagai motor penggerak inovasi dan pengembangan talenta. Melalui riset kolaboratif dan kemitraan lintas sektor, mereka memperkuat ekosistem inovasi. Di Indonesia, universitas juga aktif memperluas jejaring pendidikan tinggi di tingkat ASEAN, Asia, dan global.

“Khususnya bagi IPB University yang memainkan peran penting dalam Konsorsium UC–SEARCA, bekerja sama erat dengan Konsorsium Asia Hub, dan menjabat sebagai Ketua Dewan Pengurus The Southeast Asian Regional Centre for Tropical Biology (SEAMEO BIOTROP). Secara bilateral, IPB University telah menjalin kemitraan dengan institusi-institusi kunci di Tiongkok yang berfokus pada pertukaran akademik, penelitian bersama, dan program mobilitas mahasiswa,” jelasnya. (* /Rz)




SINERGI IPB UNIVERSITY DAN UNDP PERKUAT AKSI IKLIM BERBASIS EKOSISTEM DI WAKATOBI

Konsorsium Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL) dan Center for Climate Risk and Opportunity Management in Southeast Asia and the Pacific (CCROM-SEAP) IPB University menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis (bimtek) program Kampung Iklim (ProKlim).

Kegiatan yang didukung United Nations Development Programme (UNDP) Indonesia ini digelar dalam rangka penyusunan Rencana Adaptasi Perubahan Iklim berbasis ekosistem, bentang alam, kesetaraan gender, dan inklusi sosial di Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara.

Pelatihan bertajuk “Second Training in Formulation of Ecosystem and Landscape-based Adaptation Plan including Baseline and Target Setting” ini bertujuan meningkatkan kapasitas Tim Kerja Terpadu Adaptasi Perubahan Iklim Kabupaten Wakatobi, khususnya dalam pengetahuan mengenai metode, teknis, dan strategi perumusan rencana aksi adaptasi daerah.



“Output program ini juga diharapkan dapat menghasilkan identifikasi dan pemetaan potensi bahaya, kerentanan, risiko, serta indikasi dampak perubahan iklim berdasarkan data lapangan yang akurat, guna mendukung perumusan rencana aksi adaptasi di Kabupaten Wakatobi,” tutur Kepala PKSPL IPB University, Prof Yonvitner.

Haryanti Sunatra, National Project Coordinator for Direct Project UNDP Indonesia menyatakan komitmennya untuk terus mendukung pemerintah Indonesia dalam upaya menghadapi tantangan perubahan iklim.

“Melalui kerja sama erat dengan Kementerian Lingkungan Hidup, serta dukungan dari Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri, dan IPB, kami berupaya meningkatkan metodologi kajian dan memperkuat sistem SIDIK (Sistem Informasi Data Indeks Kerentanan), serta mengembangkan rencana adaptasi perubahan iklim yang dapat diimplementasikan baik di tingkat nasional maupun daerah,” tuturnya.

Dalam proses ini, UNDP juga menekankan pentingnya integrasi prinsip kesetaraan gender dan memastikan partisipasi aktif kelompok rentan, agar manfaat dari rencana adaptasi benar-benar dirasakan hingga ke level tapak. Oleh karena itu, bersama mitra pemerintah, pihaknya merencanakan pelaksanaan pilot project di Wakatobi, yang diharapkan menjadi contoh praktik baik dalam penerapan rencana adaptasi berbasis ekosistem dan bentang alam.

Melalui kegiatan ini, diharapkan mampu mewujudkan rencana aksi adaptasi perubahan iklim yang inklusif, berbasis data, serta berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Arief Fibriyanto, SSos, MSi, perwakilan Kementerian Dalam Negeri juga menekankan pentingnya penguatan tata kelola dan kelembagaan. Arief juga menyoroti perlunya penyelarasan perencanaan pusat dan daerah dengan memperhatikan kewenangan masing-masing. Hal ini, sebutnya, supaya data, target, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, dan rencana pembangunan yang disusun oleh pemerintah daerah dapat diimplementasikan secara efektif.

Sekretaris Daerah Kabupaten Wakatobi, Nadar, SIP, MSi yang mewakili Bupati, menegaskan bahwa secara ekoregion, Wakatobi merupakan pusat dari *Coral Triangle* atau Segitiga Terumbu Karang Dunia yang dikenal sebagai “*Amazon of the Seas*”.

Ia melanjutkan, Wakatobi juga dilintasi Arus Lintas Indonesia (Arlindo) yang berperan penting dalam distribusi larva biota laut, menjadikannya lokasi pemijahan utama dengan kelimpahan larva yang tinggi.

“Dengan takdir alam tersebut, Wakatobi memiliki posisi strategis sebagai salah satu kawasan laut paling penting di dunia, berkontribusi bagi konservasi global sekaligus ketahanan pangan laut,” tandasnya. (*/Rz)

BIODIVERSITAS KAMPUS IPB UNIVERSITY, LABORATORIUM ALAM DENGAN 350 JENIS TUMBUHAN



Tabebuia (foto: Abdul Haris Mustari)



Bunga Pohon Kanon (Couroupita guianensis), (foto: Abdul Haris Mustari)

Kampus IPB University di Dramaga, Bogor, tidak hanya dikenal sebagai pusat pendidikan tinggi pertanian, tetapi juga sebagai rumah bagi 350 jenis tumbuhan, termasuk tumbuhan langka dan endemik Indonesia.

Menurut dosen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata (KSHE) IPB University, Dr Abdul Haris Mustari, kekayaan biodiversitas ini mencerminkan fungsi kampus sebagai laboratorium alam yang menjaga keseimbangan ekosistem.

Kampus IPB University terletak sekitar sepuluh kilometer ke arah barat Kota Bogor dengan bentang alam yang unik. Kawasan ini memiliki kombinasi lahan datar, lembah, danau, rawa, serta aliran sungai.

Menurut Dr Mustari, beragamnya tipe habitat di kampus, seperti arboretum, taman hutan kampus, tegakan bambu, padang rumput, hingga kebun percobaan, mendukung kehidupan berbagai jenis tumbuhan dan satwa.

“Lingkungan kampus yang sejuk dan udara bersih dapat dinikmati karena keberadaan tumbuhan yang sehat. Tumbuhanlah yang menjadi komponen terpenting dari keanekaragaman habitat,” ujar Dr Mustari.

Ia menjelaskan bahwa tumbuhan tidak hanya menyediakan oksigen, tetapi juga makanan, tempat berbiak, dan perlindungan bagi satwa.

Kehadiran tumbuhan memperkaya kualitas tanah melalui serasah, akar yang melapuk, dan siklus hara yang berkelanjutan. Sistem perakaran tumbuhan juga memperbaiki aerasi tanah serta mendukung aktivitas organisme tanah.

“Hubungan antara tumbuhan dan satwa bersifat mutualistik, saling menguntungkan dan saling membutuhkan,” tambah Dr Mustari.

Lebih jauh, tutupan vegetasi rapat di kawasan kampus menciptakan sumber mata air yang mengalir sepanjang tahun, bermanfaat tidak hanya bagi manusia tetapi juga bagi seluruh organisme. Vegetasi yang tumbuh di kampus turut menciptakan iklim mikro yang sejuk dan nyaman.

Saat ini, IPB University mencatat sedikitnya 350 jenis tumbuhan dari berbagai tingkatan pertumbuhan, mulai dari pohon, semak, perdu, herba, hingga liana dan palem. Selain itu, terdapat pula tumbuhan berkhasiat obat yang dibudidayakan, serta koleksi bambu yang mencapai 40 jenis.

Beberapa tumbuhan langka dan endemik Indonesia juga dapat ditemui di kampus, di antaranya ulin (*Eusideroxylon zwageri*), eboni (*Diospyros celebica*), kayu kuku (*Pericopsis mooniana*), serta sekitar 20 spesies *Dipterocarpaceae* seperti *Shorea* dan *Dipterocarpus*. Jenis lain seperti rasamala (*Altingia excelsa*), saninten (*Castanopsis* spp.), dan puspa (*Schima wallichii*) turut melengkapi keanekaragaman hayati ini.

Tak hanya spesies lokal, tumbuhan dari luar negeri juga menghiasi lingkungan kampus, antara lain pohon kanon (*Couroupita guianensis*), pohon sosis (*Kigelia africana*), bunga mawar Venezuela (*Brownea grandiceps*), serta tabebuia dengan ragam warna.

Koleksi tumbuhan obat yang mencapai lebih dari 120 jenis tersimpan di Pusat Studi Biofarmaka Tropika (Trop BRC) IPB University, di antaranya sanrego, akar kuning, dewandaru, hingga tabat barito.

Dr Abdul Haris Mustari menegaskan bahwa keberadaan biodiversitas tumbuhan di kampus IPB University merupakan aset berharga.

“Kampus ini adalah contoh nyata bagaimana kawasan pendidikan juga bisa menjadi pusat konservasi. Keanekaragaman hayati di sini bukan hanya mendukung riset, tetapi juga menjadi warisan ekologis yang harus dijaga untuk masa depan,” ucapnya. (dr)




PAKAR IPB UNIVERSITY JELASKAN PELUANG DAN TANTANGAN PENERAPAN BENSIN E10

Pemerintah berencana menerapkan kewajiban penggunaan bahan bakar etanol 10 persen atau E10 pada seluruh produk bensin di Indonesia.

Merespons hal ini, dosen Teknik Mesin dan Biosistem IPB University, Dr Leopold Oscar Nelwan, menjelaskan bahwa sebenarnya produk bensin berbasis bioetanol telah tersedia di pasaran melalui 'Pertamax Green 95' dari Pertamina dengan kadar bioetanol 5 persen. Produk ini dikenal sebagai BBM Bensin E5 dan diatur melalui Keputusan Dirjen Minyak dan Gas Bumi No 252.K/HK.02/DJM/2023.

Menurut Dr Leopold, wacana penerapan wajib E10 ke depan menjadi langkah yang menarik untuk dikaji dari berbagai aspek. "Kebijakan ini bisa memiliki banyak keunggulan, tetapi juga tantangan teknis yang perlu diantisipasi," ujarnya.

Lebih lanjut ia menjelaskan, penerapan E10 tidak hanya dapat meningkatkan proporsi energi terbarukan, tetapi juga mendukung strategi nasional menuju *net zero emission*.



Meski demikian, ia menekankan bahwa pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) bergantung pada banyak faktor, termasuk praktik budi daya bahan baku dan proses industri pengolahan bioetanol.

“Saat ini, sumber utama bioetanol masih didominasi biomassa generasi pertama, yakni tanaman penghasil gula dan pati. Masalahnya, bahan baku ini masih bersaing dengan kebutuhan pangan,” jelasnya.

Karena itu, ia menilai pengembangan bahan baku sebaiknya diarahkan pada biomassa generasi kedua dan seterusnya, yang tidak berkompetisi dengan pangan. “Jika dilakukan dengan bijak, potensi pengurangan emisi GRK tentu dapat benar-benar diwujudkan,” pungkasnya.

Selain aspek lingkungan, kebijakan E10 juga berpotensi mengembangkan industri bioetanol dalam negeri dan menyerap lebih banyak tenaga kerja. Hal ini turut membuka rantai pasok yang melibatkan banyak pihak, terutama petani. “Apabila bioetanol bisa diproduksi sepenuhnya di dalam negeri, kemandirian energi Indonesia akan semakin tangguh,” tutur Dr Leopold.

Dari sisi kualitas bahan bakar, ia menjelaskan bahwa pencampuran etanol dengan bensin perlu memenuhi syarat teknis tertentu. Salah satunya, etanol yang digunakan harus memiliki kadar air kurang dari 0,3 persen volume per volume (v/v) karena sifatnya yang higroskopis atau mudah menyerap air.

“Jika kadar air terlalu tinggi, campuran bensin-etanol dapat mengalami pemisahan fasa yang berisiko menimbulkan korosi dan gangguan aliran bahan bakar. Permasalahan ini bisa diminimalkan bila kadar air campuran di bawah 0,15 persen m/m, sebagaimana diterapkan pada E5,” jelasnya.

Dr Leopold juga menekankan keutamaan penyusunan standar operasional prosedur (SOP) yang lebih ketat. Karena kandungan bioetanol yang lebih tinggi, SOP ini penting untuk menjamin perubahan kualitas bahan bakar—terutama penyerapan air dari udara yang lembap—seminimal mungkin sehingga sampai pada konsumen dengan aman.

“Memang ada isu juga saat pemakaian di konsumen, sebagaimana isu pada biodiesel, agar jangan terlalu lama bahan bakar tidak digunakan di tangki mobil yang memungkinkan hal di atas terjadi,” katanya.

Dr Leopold menambahkan bahwa meskipun bioetanol memiliki nilai kalor lebih rendah dibanding bensin murni, senyawa ini memiliki angka oktan (RON) yang tinggi, sehingga pencampuran dengan bensin dapat meningkatkan performa mesin berkompresi tinggi.

“Kendaraan modern dengan rasio kompresi besar justru diuntungkan dengan bahan bakar ber-RON tinggi seperti E10,” tuturnya. (dr)

FAKTA MENARIK BURUNG KEPODANG KUDUK HITAM YANG BISA DITEMUKAN DI KAMPUS IPB DRAMAGA




Kepodang kuduk hitam (*Oriolus chinensis*)
Foto: Abdul Haris Mustari

IPB University dikenal sebagai kampus biodiversitas dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Berbagai jenis tumbuhan dan satwa dapat ditemukan di kampus hijau ini, dengan berbagai tipe habitat seperti arboretum dan danau.

Burung menjadi salah satu satwa anggota vertebrata yang banyak ditemukan di kampus IPB Dramaga. Keberadaannya berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, baik secara langsung untuk mengontrol populasi hama serangga maupun tidak langsung untuk memberikan suasana harmoni pada lingkungan ekosistem tersebut.

“Dengan adanya suara burung, manusia yang menghuni di sekitarnya akan tersentuh, terinspirasi, serta menambah daya kreatif dan inovatif. Banyak seni tari yang telah diwarnai oleh keanekaragaman burung, contohnya tari Merak dan tari Garuda Nusantara,” kata dosen Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata IPB University, Dr Nyoto Santoso.



Kepodang kuduk hitam (*Oriolus chinensis Linnaeus*) merupakan salah satu dari 99 spesies burung yang ada di kampus IPB Dramaga. Burung ini dapat ditemukan secara liar di sekitar Taman Konservasi, hutan dekat Masjid Al-Hurriyyah, Koin IPB, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, serta Perumahan Dosen.

Tak hanya suaranya yang khas dan indah, burung dengan panjang berkisar 26 cm ini juga memiliki bulu kuning keemasan yang cantik. Fakta menariknya lainnya, menurut kepercayaan masyarakat, burung kepodang kuduk hitam adalah simbol kebaikan, kebagusan, dan kecantikan.

“Burung kepodang kuduk hitam tidak memiliki sifat atau perilaku buruk. Dengan adanya burung ini, harapannya seluruh civitas IPB University berbudi baik dan berperilaku baik dalam setiap melaksanakan kegiatan tridarma perguruan tingginya,” tutur Dr Nyoto.

Untuk menjaga ekosistem burung kepodang kuduk hitam, Dr Nyoto menuturkan bahwa IPB University telah menetapkan ruang-ruang terbuka hijau (RTH) di kampus dengan fungsi sebagai arboretum seperti Taman Hutan Kampus, Taman Konservasi, hingga Taman Inovasi.

“RTH di IPB University menjadi sarana pendidikan sebagai laboratorium lapang, sehingga berguna dan terpelihara. Di samping itu, IPB University juga telah bekerja sama dengan alumninya yang didukung pihak swasta dalam merawat dan memelihara RTH tersebut,” jelasnya.

Dr Nyoto berharap seluruh warga IPB University terus mendukung pewujudan kampus biodiversitas. Kampus yang hijau dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke IPB University.

“Tentunya kondisi sarana prasarana juga perlu terus ditingkatkan agar kampus IPB Dramaga bukan sekadar kumpulan gedung bertingkat, tapi juga merupakan sarana edukasi keanekaragaman hayati yang membentuk manusia hidup harmoni dengan alam,” pungkasnya. (MHT)




TAMAN HUTAN KAMPUS IPB UNIVERSITY, DESTINASI EDUKATIF BERBASIS BIODIVERSITY-EDU TOURISM

Di tengah meningkatnya kebutuhan ruang terbuka hijau (RTH) dan destinasi edukatif, IPB University menghadirkan Taman Hutan Kampus sebagai ruang belajar sekaligus ruang healing.

Berlokasi di Jalan Lengkeng, kampus IPB Dramaga, Taman Hutan Kampus ini difungsikan sebagai pusat pendidikan konservasi dan lingkungan yang dapat diakses oleh mahasiswa maupun masyarakat luas.

Menurut Resti Meilani, MSi, dosen di Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata (KSHE) IPB University, “Taman Hutan Kampus merupakan sarana vital untuk praktik konservasi, penelitian, serta pendidikan lingkungan.”



Taman Hutan Kampus dibangun berdasarkan Surat Keputusan Rektor IPB Nomor 086 Tahun 1995, yang menegaskan kawasan ini sebagai area konservasi ex situ sekaligus upaya penghijauan, pengaturan tata udara, tata air, dan tata tanah di kampus IPB Dramaga.

Salah satu daya tarik Taman Hutan Kampus ini adalah penangkaran rusa dan kandang merak yang mudah diamati oleh pengunjung, terutama anak-anak sekolah. Selain itu, mahasiswa Fakultas Kehutanan dan Lingkungan (Fahutan) dapat berperan sebagai pemandu interpretasi alam yang menjembatani pengunjung memahami pesan konservasi.

Vegetasi di taman ini masih terjaga rapat dengan udara yang sejuk, serta dihuni oleh 39 jenis satwa dari kelompok mamalia, herpetofauna, dan aves. Keberadaan Sungai Ciapus di dekatnya menambah daya tarik kawasan ini sebagai destinasi pendidikan lingkungan.

“Potensi utama Taman Hutan Kampus terletak pada wisata pendidikan berbasis biodiversitas yang bertujuan memberikan pemahaman pentingnya menjaga kekayaan hayati kepada pengunjung,” kata Resti.

Konsep ini, sebutnya, dikenal sebagai *biodiversity-edu tourism*, yang mengintegrasikan pendidikan konservasi dengan pengalaman langsung di alam.

Ke depan, IPB University berencana mengembangkan kawasan ini sebagai ruang rekreasi nonkomersial. Pengembangan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan penyegaran dan healing, sekaligus mendukung pelestarian sumber daya alam.

“Tantangan terbesar adalah mengelola jumlah pengunjung agar tidak merusak lingkungan dan memastikan daya dukung kawasan tetap terjaga,” ujar Resti. Untuk itu, media interpretasi seperti papan informasi, booklet, hingga media media dimanfaatkan untuk menyampaikan edukasi tentang sumber daya alam.

Pengembangan wisata pendidikan ini juga melibatkan masyarakat dan mahasiswa, yakni dengan merancang tata ruang taman dan menjalin kerja sama dengan sekolah sebagai target utama wisatawan edukasi. Hal ini sekaligus mendukung kurikulum kokurikuler sekolah, memperkuat peran IPB University dalam mendidik masyarakat untuk menjaga lingkungan kampus.

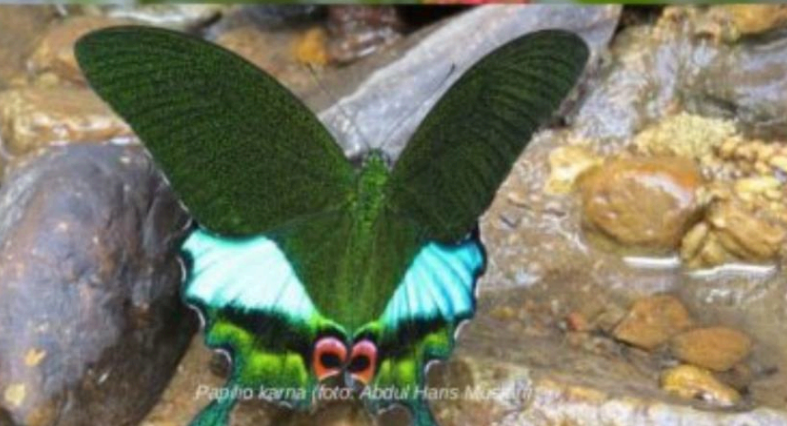
“Manfaat jangka panjang dari pengelolaan wisata pendidikan secara berkelanjutan adalah meningkatnya kesadaran dan perilaku positif terhadap biodiversitas, sekaligus memperkuat ikon IPB University sebagai kampus biodiversitas yang mendukung target Sustainable Development Goals (SDGs),” jelas Resti. (MW)



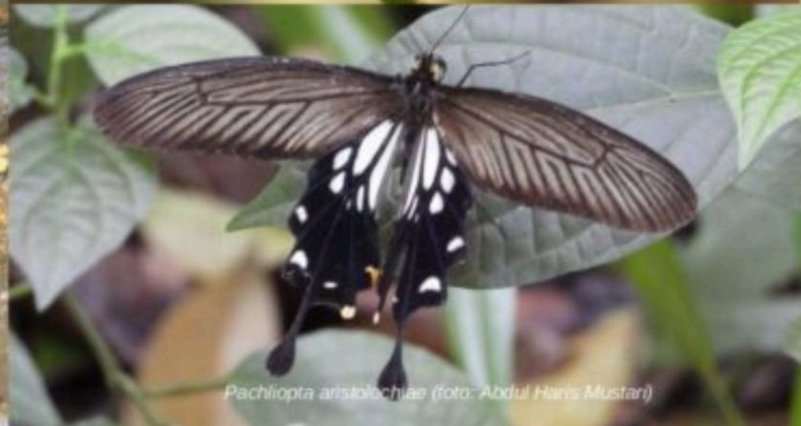
Papilio memnon (foto: Abdul Hanis Mustari)



Graphium agamemnon (foto: Abdul Hanis Mustari)



Papilio karna (foto: Abdul Hanis Mustari)



Pachliopta aristolochiae (foto: Abdul Hanis Mustari)

LEBIH DARI 100 SPESIES KUPU-KUPU HUNI KAMPUS IPB UNIVERSITY, PAKAR: INDIKATOR EKOSISTEM SEHAT DAN ASRI

Keanekaragaman hayati di kampus IPB Dramaga kembali terkonfirmasi lewat temuan terbaru: hingga 2025 tercatat ada 128 spesies kupu-kupu.

Data ini menunjukkan bahwa kawasan kampus IPB University tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penelitian, tetapi juga menjadi habitat utama bagi satwa penyerbuk sekaligus indikator kesehatan ekosistem.

Beberapa jenis spesies kupu-kupu di antaranya *Graphium agamemnon*, *Graphium sarpedon*, *Losaria coon*, *Pachliopta aristolochiae*, *Papilio demoleus*, dan *Papilio memnon*.



Dosen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata (KSHE) IPB University, Dr Abdul Haris Mustari, menjelaskan bahwa setiap jenis kupu-kupu membutuhkan tumbuhan pakan dan inang untuk meletakkan telurnya yang spesifik (*plant specific*).

“Karena itu, keanekaragaman jenis kupu-kupu sangat dipengaruhi oleh keanekaragaman tumbuhan di suatu kawasan,” jelasnya.

Lebih lanjut, ia menyebutkan bahwa umumnya kupu-kupu menyukai tumbuhan dari famili jeruk-jerukan (*Rutaceae*). Namun, tumbuhan lain seperti kembang sepatu, soka, tembelekan, pacing, harendong, bunga kamboja, melati, bunga kupu-kupu, kaliandra, bungur, hingga jakaranda juga menjadi favorit bagi berbagai jenis kupu-kupu.

“Kunci meningkatkan keanekaragaman kupu-kupu adalah memperbanyak jenis tumbuhan berbunga yang disukai,” tambah Dr Mustari.

Keberadaan kupu-kupu yang melimpah, menurutnya, menunjukkan ekosistem yang sehat dan biodiversitas tumbuhan yang tinggi. Kampus IPB University memiliki berbagai tipe habitat dengan ragam tumbuhan pakan, sehingga kawasan ini dihuni kupu-kupu dalam jumlah besar.

“Lingkungan kampus yang hijau dan asri mendukung siklus hidup kupu-kupu, meski sebagian besar hanya berlangsung beberapa hari hingga beberapa minggu. Beberapa jenis seperti kupu-kupu sayap burung (*Ornithoptera*) bisa hidup 2–3 bulan,” ujarnya.

Fenomena menarik lainnya adalah keberadaan spesies kupu-kupu yang terkadang dianggap hilang, namun muncul kembali pada tahun tertentu. Hal ini, menurut Dr Mustari, sangat dipengaruhi ketersediaan tumbuhan pakan. Jika sumber pakan berkurang, populasi kupu-kupu pun menurun bahkan menghilang sementara, lalu dapat kembali saat kondisi lingkungan mendukung.

“Kupu-kupu merupakan indikator kesehatan lingkungan. Semakin beragam jenis kupu-kupu yang ditemukan, semakin sehat pula ekosistem yang menopangnya,” tegas Dr Mustari.

Ia menambahkan, keberadaan 128 spesies kupu-kupu di IPB University menjadi bukti nyata bahwa kampus ini memiliki biodiversitas tumbuhan yang kaya, sekaligus menjaga fungsi ekologis sebagai kawasan hijau yang berkelanjutan. (dr)


FAPERTA IPB UNIVERSITY DAN GUKJE CYBER UNIVERSITY KOREA JALIN KOLABORASI GLOBAL HADAPI PERUBAHAN IKLIM



Fakultas Pertanian (Faperta) IPB University menjalin kolaborasi strategis dengan Gukje Cyber University Korea Selatan untuk memperkuat kerja sama di bidang pendidikan, riset, dan pengembangan teknologi pertanian berkelanjutan.

Kesepakatan ini ditegaskan melalui penandatanganan Memorandum of Agreement (MoA) dalam “2025 Seminar on Climate Change Responses and Eco-Friendly Agriculture” yang digelar di IPB International Convention Center (IICC), Bogor, Rabu (1/10).

Kerja sama IPB University dan Korea Selatan sejatinya telah terjalin sejak beberapa waktu lalu melalui uji coba pestisida dan fungisida ramah lingkungan bersama perusahaan Share Green Co Ltd. Hasil positif dari riset itu mendorong perluasan kolaborasi ke bidang pendidikan dan penelitian bersama Gukje Cyber University.



CEO Share Green Co Ltd, Seo Yoon-kyung, menilai Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan pertanian berkelanjutan. “Petani Indonesia menunjukkan minat besar pada pertanian ramah lingkungan, terutama tanaman obat. Kami ingin membangun hubungan jangka panjang, tidak hanya memperkenalkan produk, tetapi juga berkolaborasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi,” katanya.

Penandatanganan MoA antara Faperta IPB University dan Gukje Cyber University ini menjadi fondasi kerja sama jangka panjang yang mencakup pertukaran dosen dan mahasiswa, riset bersama, serta transfer teknologi.

Kolaborasi ini juga sejalan dengan program Sister Province antara Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Chungnam, Korea Selatan. Selain memperkuat sektor akademik, kerja sama ini diharapkan membuka peluang ekonomi, khususnya perdagangan produk pertanian antar kedua negara.

“Kolaborasi internasional adalah kunci menghadapi krisis iklim. Lewat kerja sama lintas batas ini, diharapkan lahir inovasi pertanian yang ramah lingkungan sekaligus berkelanjutan untuk menjaga ketahanan pangan,” tegas Dr Ali Nurmansyah.

Seminar internasional tersebut mempertemukan akademisi, peneliti, praktisi, dan pelaku industri dari kedua negara. Topik utama adalah tantangan perubahan iklim yang semakin nyata terhadap sektor pertanian, mulai dari kenaikan suhu, perubahan pola cuaca, hingga ancaman hama dan penyakit baru.

“Perubahan iklim tidak bisa dihindari dan dampaknya sudah kita rasakan baik di Indonesia maupun Korea Selatan. Forum ini penting untuk merumuskan strategi adaptasi dan solusi bersama,” ujar Dr Ali Nurmansyah, Ketua Departemen Proteksi Tanaman Faperta IPB University.

Seminar menghadirkan enam sesi utama dengan pakar dari kedua negara. Dr Yongseok Choi dari Chungcheongnam-do Agricultural Research and Extension Services memaparkan strategi pengendalian hama ramah lingkungan berbasis biopestisida. Sementara, dari IPB University antara lain Dekan Faperta IPB University, Prof Suryo Wiyono yang menjelaskan strategi adaptasi pertanian Indonesia dalam menghadapi perubahan iklim.


Prof Sahara dari Fakultas Ekonomi dan Manajemen membahas prospek pasar pertanian Indonesia, sedangkan Prof Dadang dari Faperta IPB University mengulas peluang transisi dari pestisida kimia menuju biopestisida sebagai solusi ramah lingkungan. (*/Rz)

MAHASISWA IPB UNIVERSITY RAIH LIMA PENGHARGAAN PADA AJANG THE 31ST TRI-U IJSS DI JEPANG



Mahasiswa IPB University kembali menorehkan prestasi membanggakan di kancah internasional dalam The 31st Tri-U International Joint Seminar and Symposium (IJSS) yang diselenggarakan Mie University, Jepang.

IJSS merupakan agenda tahunan yang mempertemukan mahasiswa dari universitas anggota konsorsium Tri-U, yaitu Mie University (Jepang), Jiangsu University (China), Chiang Mai University (Thailand), Guangxi University (China), dan Maejo University (Thailand). Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan diskusi terkait isu-isu global.



Topik yang diangkat tahun ini mencakup population, food, energy, environment, dan disaster management. Selain seminar dan simposium, peserta juga mengikuti rangkaian cultural observation and exchange serta workshop yang dirancang untuk mengasah keterampilan kolaborasi dan berpikir kritis.

Lima penghargaan berhasil diraih oleh delegasi IPB University di ajang The 31st Tri-U IJSS:

1. Best Group Workshop: Ramadanasakina Tsuzuki (Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata) dan Raden Muhamad Daud Yusuf (Meteorologi Terapan)
2. Best Presentation Award-Environment: Nabila Aishi Octaviana (Ilmu dan Teknologi Kelautan)
3. Best Presentation Award-Food: Salma Prameswari Nursaadah (Ilmu Gizi)
4. The Presentation Award-Disaster Management: Avrill Khayyira (Teknik Sipil dan Lingkungan)
5. The Presentation Award-Population: Andi Mahatir Nur Tasrih (Sekolah Bisnis)

Direktur Kemahasiswaan IPB University, Dr Beginer Subhan menyampaikan, partisipasi dan capaian ini menjadi bukti nyata kontribusi mahasiswa IPB University dalam forum internasional, sekaligus memperluas jejaring dan meningkatkan kapasitas global. “Selamat kepada seluruh delegasi atas prestasi membanggakan ini,” ucapnya.

Sebagai penutup, kegiatan Tri-U 2025 dimeriahkan dengan penampilan budaya dari setiap universitas. Delegasi IPB University turut mempersembahkan tarian khas Indonesia pada farewell party. (*/Rz)

EKONOMI SIRKULAR JADI ARUS UTAMA PEMBANGUNAN, IPB UNIVERSITY TUAN RUMAH PA3KN GOES TO CAMPUS



IPB University menjadi tuan rumah Seminar Nasional bertajuk “Peluang, Tantangan, dan Solusi Optimalisasi Pelaksanaan Ekonomi Sirkular”. Kegiatan berlangsung di Auditorium Andi Hakim Nasution, Kampus IPB Dramaga (2/10).

Acara digelar oleh Pusat Analisis Anggaran dan Akuntabilitas Keuangan Negara (PA3KN) Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI bersama Himpunan Mahasiswa Resources and Environmental Economics Student Association (REESA) Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University.

Kegiatan yang merupakan bagian dari rangkaian PA3KN Goes to Campus ini menghadirkan berbagai narasumber, mulai dari Kepala PA3KN Setjen DPR RI, Dr Furcony Putri Syukriani, hingga akademisi IPB University seperti Rektor Prof Arif Satria, Prof Eka Intan Kumala Putri, dan Dr Siti Nikmatin. Hadir pula praktisi lingkungan, Ir Mukhlis, pendiri Rumah Anorganik.

Dalam keynote speech-nya, Prof Arif Satria menekankan bahwa keberhasilan penerapan ekonomi sirkular bukan hanya bergantung pada regulasi atau teknologi, melainkan pola pikir. “Yang paling penting adalah mindset. Mindset inilah yang menentukan bagaimana kita bisa mendorong proses produktif yang berkelanjutan,” ujarnya.

Prof Arif mencontohkan pemanfaatan teknologi sederhana yang mampu mendorong transformasi ekonomi sirkular, seperti pemanfaatan limbah sawit untuk bahan baku green composite atau pengolahan residu pertanian menjadi pakan ternak.

Ia juga menekankan pentingnya peran perguruan tinggi dalam menyiapkan sumber daya manusia. “Ekonomi sirkular adalah pendekatan yang harus menjadi arus utama dalam pembangunan. IPB siap berkolaborasi dengan DPR RI melalui PA3KN untuk memperkuat analisis kebijakan, sehingga implementasinya dapat menjawab tantangan sekaligus menciptakan peluang baru bagi masyarakat,” jelasnya.

Rektor juga menegaskan bahwa manfaat ekonomi sirkular harus dirasakan luas, tidak hanya oleh kalangan tertentu. “Produk harus bisa terus digunakan sehingga memberi nilai tambah, mengurangi biaya sosial, dan memberi manfaat ekonomi yang lebih luas. Dengan begitu, kita tidak hanya menjaga lingkungan, tapi juga menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat,” tegas Prof Arif.

Sementara itu, Kepala PA3KN Dr Furcony menegaskan pentingnya kolaborasi antara PA3KN, perguruan tinggi, dan masyarakat. “Program PA3KN Goes to Campus bukan hanya forum diskusi, melainkan juga sarana membangun jejaring pengetahuan. Kami ingin memberikan pemahaman langsung kepada mahasiswa tentang siklus APBN serta bagaimana ekonomi sirkular dapat menjadi bagian dari solusi pembangunan nasional,” jelasnya.

Diskusi dalam acara ini menyoroti urgensi ekonomi sirkular sebagai solusi menghadapi Triple Planetary Crisis—perubahan iklim, polusi, dan hilangnya keanekaragaman hayati.

Melalui seminar ini, PA3KN berharap dapat menghimpun masukan dari kalangan akademisi IPB University untuk memperkuat substansi analisis yang akan disampaikan kepada DPR RI. Hasilnya diharapkan tidak hanya memperkaya regulasi, tetapi juga membangun sinergi antara lembaga legislatif, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. (Fj)



IPB UNIVERSITY GANDENG WOA, SIAPKAN VETERINER TANGGUH HADAPI TANTANGAN GLOBAL

Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis (SKHB) IPB University menyelenggarakan Stadium General bertajuk “Building Veterinary Excellence: The Role of the World Organisation for Animal Health (WOAH)”, bertepatan dengan pelaksanaan Konferensi WOA Asia Pasifik ke-34 di Indonesia.

Wakil Rektor IPB University bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan, Prof Deni Noviana, menekankan bahwa forum ini menjadi kesempatan penting bagi mahasiswa untuk memahami kompetensi dasar yang harus dimiliki dokter hewan sejak awal kariernya (day-one competence).

“Melalui kunjungan Direktur Jenderal WOAH, mahasiswa mendapat pencerahan mengenai kebijakan dan panduan terkini di bidang kesehatan hewan global. Hal ini relevan dengan upaya Indonesia dalam mengendalikan penyakit lintas batas, resistensi antimikroba, hingga zoonosis seperti rabies,” jelas Prof Deni saat pembukaan acara di Kampus IPB Dramaga, (26/9).

Ia menambahkan, pemerintah Indonesia telah menempuh berbagai langkah strategis seperti penerapan biosekuriti tiga zona, vaksinasi massal, serta pengendalian penggunaan antibiotik.

“Jika tidak dikendalikan, resistensi antimikroba dapat menjadi silent pandemic pada tahun 2050. Karena itu, mahasiswa kedokteran hewan harus dipersiapkan sejak dini dengan kompetensi global,” tegasnya.

Dalam kesempatan tersebut, Dr Emmanuelle Soubeyron, Direktur Jenderal WOAH, menegaskan misi organisasinya untuk memperkuat layanan veteriner di seluruh dunia.

“Kami memiliki 183 negara anggota, termasuk Indonesia sejak 1950. Untuk memastikan produksi pangan yang sehat, diperlukan pelayanan veteriner yang kuat, berintegritas, dan terdidik. Saya sangat terkesan dengan komitmen serta dinamisme layanan veteriner di Indonesia, juga antusiasme mahasiswa yang akan menjadi generasi penerus,” ungkapnya.

Dr Soubeyron juga mengapresiasi kepemimpinan Indonesia dalam penyelenggaraan Konferensi Asia Pasifik ke-34 yang menjadi wadah berbagi pengalaman antarnegara dalam mengatasi penyakit hewan lintas batas dan resistensi antimikroba.

Sementara itu, Dr Nuryani Zainudin, Sekretaris Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementerian Pertanian, menekankan pentingnya standarisasi pendidikan veteriner di kawasan Asia Pasifik.

“Pertemuan ini tidak hanya membahas kebijakan teknis, tetapi juga investasi pada generasi penerus. Dengan harmonisasi kurikulum dan kompetensi, kita bisa menyiapkan dokter hewan yang mampu menghadapi tantangan penyakit hewan, menjawab kebutuhan keamanan pangan, sekaligus berkontribusi pada kesehatan global,” jelasnya.


Lebih lanjut, ia menegaskan bahwa Indonesia terus melakukan inovasi kurikulum, memperluas kemitraan internasional, serta mendorong penelitian bersama untuk mendukung sistem kesehatan hewan yang tangguh. (*/Rz)

GELAR ASIA HUB, IPB UNIVERSITY HADIRKAN PENELITI DAN PIMPINAN PERGURUAN TINGGI DARI 17 NEGARA ASIA, EROPA, DAN AMERIKA



IPB University menjadi tuan rumah Pertemuan Tahunan Asia Hub dan Consortium for Innovations in Agricultural Education and Research in Asia (CIAERA) bersama Michigan State University (MSU), Amerika Serikat, dan Nanjing Agricultural University (NAU), Tiongkok.

Sejumlah peneliti dan pemimpin perguruan tinggi dari 16 negara di Asia hadir dalam forum yang berlangsung pada 29 September hingga 1 Oktober 2025 di kampus IPB University.



“Kami sangat yakin bahwa pendekatan interdisipliner merupakan kunci untuk memecahkan masalah yang kompleks. Aspek pangan, energi, air, dan kesehatan selalu menjadi bagian integral dari program-program utama IPB,” ujar Rektor IPB University, Prof Arif Satria.

IPB University, sebutnya, terus berupaya untuk memajukan bidang pertanian, kelautan, dan biosains tropika di tingkat nasional maupun global. Sejalan dengan fokus Asia Hub dan CIAERA pada keberlanjutan, IPB University sangat berkomitmen untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

“Komitmen ini telah diakui oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Indonesia atau Bappenas, sebagai universitas terbaik dalam penghargaan Indonesia’s SDGs Action Awards selama tiga tahun berturut-turut,” tambahnya.

Dr Titus Awokuse dari MUS menyampaikan terima kasih atas dukungan universitas-universitas yang tergabung dalam AsiaHub. Asia, kata dia, merupakan kawasan kunci dalam menjawab tantangan global dalam bidang kesehatan, keamanan pangan, sosial dan ekonomi, juga akses pendidikan berkualitas.

“Karena itulah pentingnya untuk melangkah bersama memperkuat Asia Hub dengan potensi masing-masing melalui penelitian bersama. Penelitian yang bermanfaat untuk masyarakat. Kita fokus pada pemecahan masalah melalui pendekatan interdisipliner,” tuturnya.

Sementara itu, Dr Zhu Yan, Vice President of NAU, menyebutkan melalui konsorsium Asia Hub dapat menjadi ajang promosi pertanian masing-masing negara sekaligus forum saling berbagi ilmu pengetahuan, penelitian, juga beasiswa dan training.

Kegiatan ini dihadiri hampir 200 peserta, mewakili 73 institusi di 17 negara. Pertemuan ini juga didukung oleh Future Earth Water-Energy-Food Nexus Knowledge-Action Network, dan SEAMEO BIOTROP.




DIES NATALIS KE-62, IPB UNIVERSITY TEGASKAN TRANSFORMASI AGROMARITIM 5.0

IPB University menegaskan komitmennya untuk terus melakukan transformasi dalam menjawab tantangan global sekaligus berkontribusi terhadap stabilitas nasional. Hal ini terungkap dalam Pembukaan Dies Natalis ke-62 IPB University, Senin (1/9).

Ketua Majelis Wali Amanat (MWA) IPB University, Prof Hardinsyah menekankan bahwa Dies Natalis merupakan momentum refleksi untuk menilai perjalanan yang telah ditempuh sekaligus memperbaiki arah ke depan.

“Sejak 1963, IPB University telah mengalami banyak perkembangan dan transformasi. Kondisi eksternal maupun internal menuntut kita untuk terus berinovasi agar tidak tertinggal dibanding perguruan tinggi lain, baik di tingkat nasional maupun global,” ujarnya.



Ia menganalogikan IPB University sebagai kapal besar yang membutuhkan kompas tepat dalam menentukan arah. “MWA memastikan haluan kapal besar ini. Hanya dengan kerja sama, ketekunan, dan keikhlasan, kita bisa membawa IPB University ini melaju lebih hebat dan unggul,” tegasnya.

Dalam kesempatan sama, Rektor IPB University, Prof Arif Satria menjelaskan bahwa konsep Agromaritim 4.0 yang telah dicanangkan sejak 2018 kini ditingkatkan menjadi Agromaritim 5.0 sebagai respons terhadap tren perubahan global. Peningkatan ini menekankan pada tiga aspek utama: peran manusia dalam teknologi, perkembangan kecerdasan buatan (AI), serta keberlanjutan lingkungan.

“Agromaritim 5.0 adalah jawaban atas tantangan era disrupsi, mulai dari krisis iklim hingga geopolitik. IPB University akan fokus pada riset AI, riset omics, serta riset keberlanjutan dan sosial sebagai kontribusi nyata bagi Indonesia dan dunia,” jelas Prof Arif.

Di sisi lain, Prof Arif menegaskan bahwa saat ini IPB University berorientasi pada penguatan reputasi, bukan sekadar citra. “Citra adalah saat kita mengatakan diri kita baik. Reputasi adalah saat orang lain mengatakan kita baik. Reputasi lahir dari karya, inovasi, organisasi, dan kontribusi nyata IPB University bagi masyarakat,” ungkapnya.

Ia juga mengutip hasil riset World Economic Forum terkait future skills. Di era 5.0, keterampilan seperti berpikir analitis, kreativitas, kepemimpinan, literasi teknologi, hingga green skills (mitigasi perubahan iklim, agroforestri, konservasi lingkungan) akan menjadi kompetensi kunci.


“Indonesia memiliki posisi cukup baik dalam indeks keterampilan digital dan AI, bahkan melampaui beberapa negara di kawasan. Namun, kita tidak boleh puas. Pendidikan tinggi harus terus melahirkan talenta dengan skill yang relevan untuk masa depan,” pungkasnya. (AS)

IPB UNIVERSITY RAIH PENGHARGAAN KAMPUS MITRA TERBAIK BAZNAS



IPB University kembali menorehkan prestasi nasional dengan meraih penghargaan sebagai Kampus Mitra Terbaik dalam ajang Baznas Awards 2025. Pada kesempatan yang sama, Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB University, Prof Irfan Syauqi Beik juga dianugerahi sebagai Cendekiawan Muslim Pendukung Zakat Sejahteraan Umat.

Penghargaan ini diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Republik Indonesia sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi IPB University dalam mendukung ekosistem zakat nasional, khususnya melalui kolaborasi strategis dalam edukasi, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada kesejahteraan umat.



Wakil Rektor IPB University bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan, Prof Deni Noviana yang berkesempatan menerima penghargaan tersebut pada Kamis (28/8) di Jakarta menyampaikan rasa syukur dan bangga atas penghargaan tersebut.

Dikatakannya, penghargaan ini merupakan bukti nyata bahwa IPB University tidak hanya menjadi pusat ilmu pengetahuan, tetapi juga motor penggerak perubahan sosial.

“Kami berkomitmen untuk terus memperkuat sinergi dengan Baznas dalam membangun tata kelola zakat yang profesional dan berdampak luas,” ujarnya.

Prof Deni juga menambahkan bahwa penghargaan ini menjadi motivasi bagi seluruh sivitas akademika IPB University untuk terus berinovasi dalam menciptakan program-program pemberdayaan masyarakat berbasis zakat.

“Kami berharap kolaborasi ini dapat menjadi inspirasi bagi kampus lain untuk turut serta dalam gerakan zakat nasional,” imbuhnya.

Di hubungi terpisah, Prof Irfan Syauqi Beik menyampaikan bahwa penghargaan dari Baznas kepada dirinya merupakan amanah sekaligus pengakuan atas peran akademisi dalam membangun sistem zakat yang inklusif dan berkelanjutan.

“Di antara contoh kontribusi IPB University adalah diakomodasikannya Indeks Kesejahteraan CIBEST sebagai bagian dari Indeks Zakat Nasional yang menjadi alat ukur kinerja pengelolaan zakat nasional sejak Desember 2016, khususnya di kaji dampak,” urainya.

Prof Irfan juga menyampaikan harapannya agar penghargaan ini menjadi pemicu semangat bagi generasi muda dan kalangan akademisi untuk lebih aktif dalam riset dan advokasi zakat.

“Saya berharap ke depan semakin banyak kampus dan cendekiawan yang terlibat dalam gerakan zakat, sehingga zakat benar-benar menjadi kekuatan ekonomi umat yang mampu mengentaskan kemiskinan dan membangun kemandirian,” tuturnya.

Baznas Awards merupakan agenda tahunan yang bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi besar dalam pengelolaan zakat di Indonesia.

Tahun ini, penghargaan diberikan kepada berbagai kategori, termasuk Baznas provinsi, kabupaten/kota, lembaga amil zakat (LAZ), media, kepala daerah, tokoh publik, dan institusi mitra, diantaranya perguruan tinggi. (dr)

RAHASIA HERBAL DI BALIK SIJAKA, INOVASI PROF MEGA SAFITHRI UNTUK ATASI DIABETES



Guru Besar Biokimia Nutrisi IPB University, Prof Mega Safithri, mengatakan bahwa potensi obat herbal di Indonesia sangat menjanjikan. Menurutnya, kesadaran masyarakat akan perlunya pengobatan alami dengan efek samping minimal kini semakin tinggi.

“Dengan dilengkapi kajian ilmiah mengenai toksisitas, keamanan, dan efikasi, pengembangan obat herbal dapat lebih dipercaya,” ujar Prof Mega dalam Orasi Ilmiah Guru Besar IPB University, (30/8).

Dalam risetnya, Prof Mega dan tim menemukan kandungan senyawa aktif pada beberapa tanaman herbal, seperti piperine dan piperanine pada sirih merah, gingerol pada jahe merah, serta sinamaldehyd dan asam sinamat pada kayu manis.



“Senyawa ini terbukti berperan dalam menurunkan kadar glukosa darah dan meredakan inflamasi pada penderita diabetes,” jelasnya.

Prof Mega menjelaskan bahwa penelitian obat herbal, khususnya untuk diabetes mellitus (DM), dapat dilakukan melalui pendekatan biokimia medis dan nutrisi. Salah satu mekanismenya adalah pengujian bioaktif herbal terhadap enzim pengendali gula darah, seperti amilase dan alfa-glukosidase, melalui simulasi komputasi.

“Jika potensinya terlihat signifikan, penelitian dilanjutkan dengan uji in vitro dan uji in vivo pada hewan coba, sebelum menuju tahap uji klinis pada manusia,” paparnya.

Salah satu produk herbal hasil riset Prof Mega dan tim adalah Sijaka. Produk ini telah melalui proses komersialisasi sejak 2022. Beberapa testimoni pengguna menyebutkan adanya perbaikan signifikan, seperti penurunan tremor, perbaikan kadar HbA1c, serta kesiapan operasi mata.

Meski begitu, Prof Mega menjelaskan bahwa izin edar Sijaka masih menunggu kelengkapan persyaratan oleh mitra industri, PT Nano Herbaltama, yang ditargetkan rampung pada Agustus 2025 ini.

Prof Mega juga mengatakan perlunya edukasi publik dan peran dokter dalam mendukung penggunaan herbal berbasis bukti. “IPB University kini memiliki Fakultas Kedokteran dan bekerja sama dengan sejumlah rumah sakit, termasuk RSUD Cibinong dan RS Pendidikan Universitas Airlangga, untuk pengembangan herbal pendamping terapi DM,” ungkapnya.

Melihat tren global, Prof Mega optimistis Indonesia memiliki peluang besar menjadi pusat riset dan investasi obat herbal dunia dalam 10 tahun ke depan. Dengan dukungan pemerintah dan kolaborasi bersama Pusat Studi Biofarmaka Tropika IPB University, diharapkan dapat tercapai ribuan paten obat herbal berbasis riset ilmiah.

“Harapannya, melalui riset berbasis bukti, Indonesia dapat menjadi pemain utama dalam industri obat herbal global,” ucapnya. (dr)



DR DADAN HINDAYANA RAIH PENGHARGAAN BINTANG MAHAPUTRA UTAMA DARI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Prestasi membanggakan kembali diraih oleh civitas akademika IPB University. Dr Dadan Hindayana, Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) sekaligus dosen di Departemen Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian IPB University, menerima penghargaan Bintang Mahaputra Utama dari Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto.

Penghargaan ini diserahkan secara langsung oleh Presiden pada upacara kenegaraan di Istana Negara atas jasa luar biasa Dr Dadan Hindayana dalam bidang kesehatan dan gizi masyarakat melalui kebijakan strategis di Badan Gizi Nasional, pengembangan program kesehatan ibu dan anak, serta gerakan diversifikasi pangan.

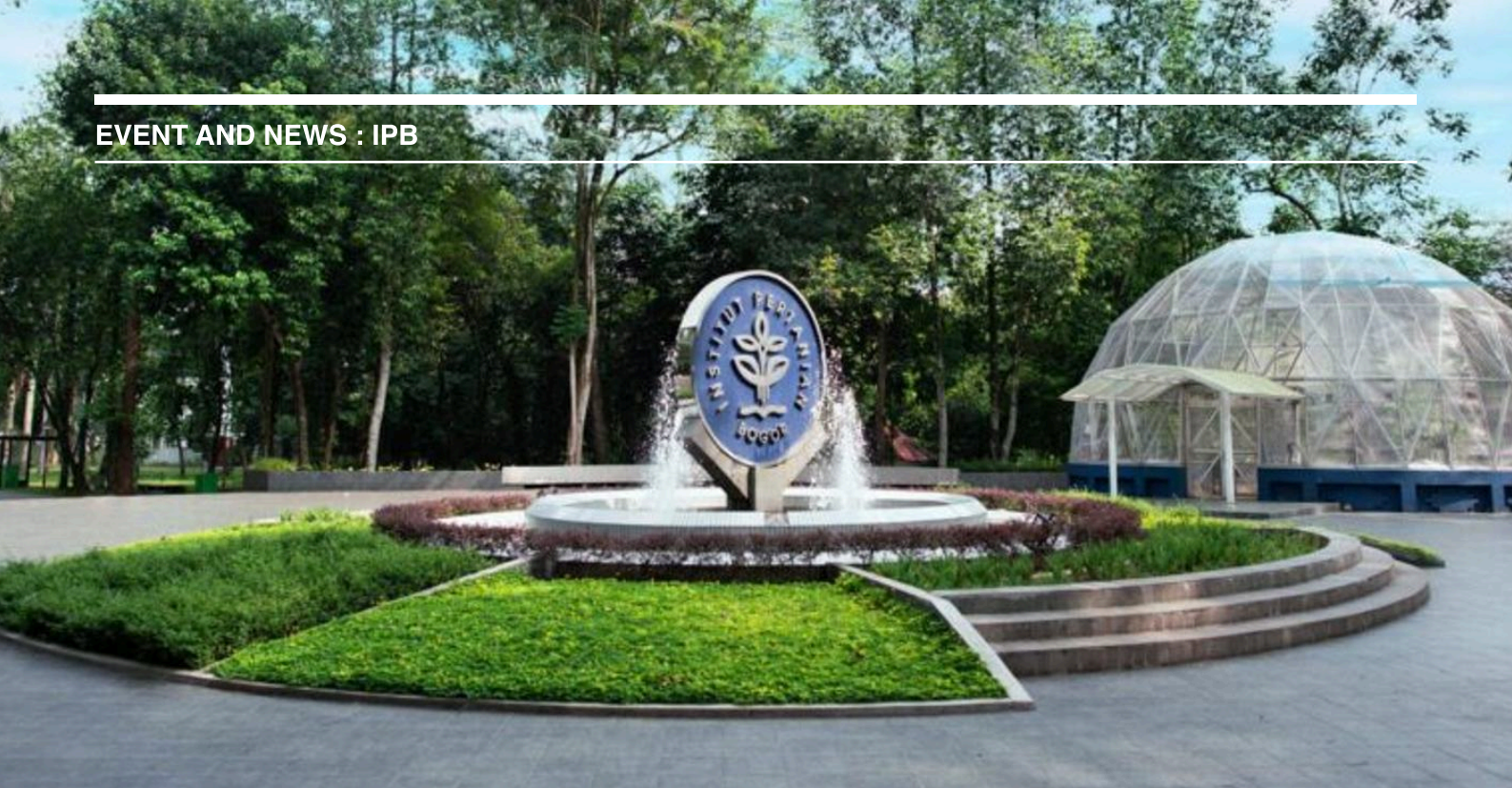
Dalam kiprahnya, Dr Dadan Hindayana dikenal sebagai akademisi, peneliti, dan birokrat yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang proteksi tanaman, serta upaya meningkatkan kualitas gizi masyarakat Indonesia.

Kiprahnya di Badan Gizi Nasional juga menjadi tonggak penting dalam merumuskan kebijakan strategis guna menekan angka stunting, memperkuat ketahanan pangan, serta meningkatkan kualitas kesehatan bangsa.

Ketua Departemen Proteksi Tanaman IPB University, Dr Ali Nurmansyah, menyampaikan rasa bangga atas pencapaian tersebut.

“Penganugerahan Bintang Mahaputra Utama kepada Dr Dadan Hindayana merupakan bukti nyata bahwa kontribusi dosen IPB University tidak hanya berdampak dalam lingkup akademik, tetapi juga dirasakan secara luas oleh masyarakat dan negara. Ini menjadi inspirasi bagi kita semua untuk terus berkontribusi bagi Indonesia,” ungkapnya.

Bintang Mahaputra Utama merupakan salah satu tanda kehormatan tertinggi negara yang diberikan kepada warga negara yang berjasa luar biasa di berbagai bidang untuk kemajuan bangsa. Dengan diterimanya penghargaan ini, Dr Dadan Hindayana menambah deretan tokoh nasional yang lahir dari kampus IPB University, sekaligus memperkuat peran IPB University dalam melahirkan insan-insan terbaik bagi Indonesia. (*/Rz)



HARI PANGAN SEDUNIA: SEMANGAT LEMBAGA BARU DI IPB UNIVERSITY PERKUAT RISET PANGAN, GIZI, DAN KESEHATAN

Lembaga Riset Internasional bidang Pangan, Gizi, dan Kesehatan (LRI-PGK) merupakan salah satu lembaga baru di IPB University yang dibentuk untuk memperkuat riset di bidang pangan, gizi, dan kesehatan melalui kolaborasi lintas disiplin.

Kehadiran lembaga ini menjadi penting di tengah momentum Hari Pangan Sedunia, ketika isu ketahanan pangan, gizi, dan kesehatan menjadi perhatian global. Tantangan yang muncul akibat perubahan iklim, krisis pangan, serta tingginya angka malnutrisi menuntut adanya riset yang komprehensif, terintegrasi, dan berorientasi pada solusi nyata.

Hari Pangan Sedunia tahun ini mengusung tema “Hand in Hand for Better Foods and a Better Future”. Tema ini mengajak seluruh elemen masyarakat—pemerintah, akademisi, petani, sektor swasta, dan komunitas—untuk bergandengan tangan dalam mentransformasi sistem pangan menuju masa depan yang lebih sehat, adil, dan berkelanjutan.

Menjawab kebutuhan tersebut, pada tahun 2023 IPB University membentuk beberapa lembaga riset baru, salah satunya adalah LRI-PGK. Lembaga ini diharapkan menjadi pusat riset strategis lintas disiplin yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan nasional dan internasional di bidang pangan, gizi, dan kesehatan melalui penerapan ilmu lintas disiplin dan kerja sama lintas sektor.

Kepala LRI-PGK IPB University, Prof Drajat Martianto, menjelaskan bahwa lembaga ini bertugas merencanakan dan mengoordinasikan pelaksanaan riset di berbagai pusat studi yang bergerak di bidang terkait. Pendekatan riset dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek hulu seperti produksi primer hingga aspek hilir seperti konsumsi, dengan tujuan memperkuat ketahanan pangan, gizi, serta keamanan pangan nasional.

Prof Drajat menambahkan bahwa LRI-PGK juga mengintegrasikan pengetahuan dan teknologi lokal (*indigenous knowledge and technology*), terutama dalam peningkatan produktivitas, kesehatan, serta pengendalian penyakit pada manusia, hewan, dan tumbuhan.

“Riset yang dilakukan IPB University tidak boleh berhenti di laboratorium, tetapi harus mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, bangsa, dan dunia,” kata Prof Drajat menegaskan.

Sejalan dengan semangat tersebut, LRI-PGK mendapat mandat dari IPB University, Bappenas, Badan Gizi Nasional (BGN), dan UNICEF untuk menjadi Centre of Excellence Program Pemenuhan Pangan dan Gizi (CoE PPG). CoE PPG memiliki empat fungsi utama, yaitu (1) pengembangan kapasitas melalui penyusunan kurikulum dan pelatihan bagi pengelola SPPG serta guru dan pengelola MBG di satuan pendidikan, (2) pengembangan model dapur dan ekosistem pangan yang mendukung penyediaan pangan bermutu dan berkelanjutan, (3) pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*) untuk memperluas pembelajaran praktik baik, dan (4) pelaksanaan kajian lintas disiplin untuk mendukung kebijakan berbasis bukti di bidang pangan dan gizi.

Selain itu, LRI-PGK juga ditugaskan sebagai Koordinator Pusat Unggulan Antar Perguruan Tinggi Bidang Ketahanan Pangan dan Perubahan Iklim, yang melibatkan kolaborasi lintas fakultas seperti Faperta, FPIK, Fapet, Fateta, dan Fema, serta berbagai pusat studi di IPB University.

Selanjutnya, dalam dua tahun terakhir, LRI-PGK juga mengoordinasikan persiapan pembentukan Rice Research and Innovation Center (RICE) yang bertujuan meningkatkan produksi dan produktivitas padi dan kesejahteraan petani padi di Indonesia melalui kerja sama dengan Korea International Cooperation Agency (KOICA). Inisiatif ini dijalankan dengan koordinasi Bappenas dan Kementerian Pertanian dan saat ini telah memasuki tahap akhir Basic Design Survey.

Berbagai pusat studi di bawah koordinasi LRI-PGK saat ini tengah menjalankan sejumlah program unggulan. Pusat Kajian Hortikultura Tropika (PKHT) mengembangkan dan mendiseminasikan varietas unggul bawang merah. Pusat Studi Hewan Tropika (CENTRAS) melaksanakan program Miniatur Sistem Integrasi Sapi Pedaging di Lahan Kelapa Sawit (SISKA) yang mencakup kegiatan pembesaran sapi, pembangunan kawasan agroedutourism, serta pendirian pusat penelitian berbasis sapi perah dan kelapa sawit.

Program SISKA telah menunjukkan hasil yang signifikan dengan peningkatan populasi sapi hingga enam kali lipat di berbagai klaster di Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan.

Di sisi lain, South-East Asia Food and Agricultural Science and Technology (SEAFST) Center melaksanakan program penguatan sistem keamanan pangan nasional yang mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2025–2030, bekerja sama dengan mitra internasional seperti WHO, Colorado State University, IRD, dan PT Savica Nutrition International, serta lembaga nasional seperti Bappenas dan Kementerian Kesehatan.

Sementara itu, Pusat Studi Biofarmaka Tropika (Trop BRC) tengah mengembangkan inovasi obat herbal terstandar, termasuk produk pelangsing berbahan asam gelugur dan kunci pepet yang dikembangkan bersama PT Indofarma Tbk. Produk ini ditargetkan untuk komersialisasi pada akhir tahun 2025, disertai program pengembangan kapasitas bagi mahasiswa dan dosen.

Selain itu, Halal Science Center (HSC) yang berada di bawah naungan LRI-PGK juga menjalankan program pelatihan dan bimbingan teknis sertifikasi halal untuk rumah potong hewan (RPH), bekerja sama dengan Meat and Livestock Australia–Indonesia. Kegiatan HSC meliputi pelatihan juru sembelih halal, penyelia halal, pendampingan teknis, serta penyelenggaraan forum diskusi kelompok (FGD) dan sosialisasi kepada masyarakat.

“Melalui berbagai program tersebut, LRI-PGK IPB University terus memperkuat perannya dalam menghadirkan riset yang integratif dan kolaboratif untuk menjawab tantangan pangan, gizi, dan kesehatan nasional, sekaligus berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat global,” tutup Prof Drajat (dh).





CENTER FOR PLANT PHENOTYPING AND CONTROLLED ENVIRONMENT AGRICULTURE (CPP-CEA) IPB UNIVERSITY

Pusat riset dan inovasi pertanian cerdas yang berfokus pada teknologi lingkungan terkendali (Controlled Environment Agriculture/CEA). Diresmikan pada 17 Oktober 2024, CPP-CEA menjadi pionir pengembangan Smart Greenhouse dan Plant Factory di Indonesia, dilengkapi teknologi modern seperti pencahayaan dinamis dan fertigasi presisi. Melalui riset, pendidikan, dan kolaborasi lintas sektor, CPP-CEA berkomitmen mendukung ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan masa depan.





Direktorat Pengembangan Karier,
Kewirausahaan dan Hubungan Alumni

Tracer Study Survey IPB University

D3, D4, S1, Profesi, S2 & S3
Lulusan Tahun 2024



tracerstudy.ipb.ac.id



Ayo dukung IPB University
dalam pemeringkatan
nasional & internasional
serta evaluasi kurikulum
dengan mengisi kuesioner
Tracer Study!



Narahubung
+62 811-1826-249 (Wahyu)

**PESTA RAKYAT ALUMNI IPB
PULANG KAMPUS 2025**

PRA IPK²⁰²⁵

**18–21 Desember 2025
Kampus IPB Dramaga**

**PESTA RAKYAT &
KULINER NUSANTARA**

- Festival Permainan Tradisional Nusantara
- Festival Kuliner Nusantara
- Aksi Sosial 10.000 Dhuafa Sekitar Kampus IPB
- Pencatatan Rekor MURI Alumni Pulang Kampus

**PAMERAN
BUAH, SAYUR, REMPAH & KOPI
(BUSAREKO) NUSANTARA**

- Festival Buah Nusantara
- Festival Sayur & Tanaman Hias Nusantara
- Festival Rempah Nusantara
- Festival Kopi Nusantara

**PAMERAN & EVENT
KETAHANAN PANGAN, ENERGI &
HILIRISASI AGROMARITIM**

- Pameran & Seminar Energi untuk Pertanian
- Pameran & Seminar Ketahanan Pangan
- Pameran & Business Match Hilirisasi Agromaritim
- Food & Agriculture Summit HA IPB Ke-5

**PENUNTASAN PROGRAM
LEGACY HA IPB**

- Olimpiade Olahraga & Humaniora Alumni
- Wisuda Mentoring Leader Batch 7
- Wisuda Diaspora Mentoring Batch 5
- Grand Final FALP Batch 5

**ROUND TABLE FORUM :
TOP 100 ALUMNI IPB
PROMINENT 2025**

**MUNAS HA IPB VII & PUNCAK
KONSOLIDASI ALUMNI**

Registrasi Peserta:

<https://pestarakyatalumniipb.id/>



Kartu Alumni IPB



Diskon 10% KAI
Diskon 20% IPB Convention Hotel
Diskon 10% Kopi Oey Gedung Alumni IPB
Free Akses Executive Lounge di Gedung Alumni IPB
Diskon khusus event berbayar HA IPB

BENEFIT KARTU



@alumni.ipb



@alumniipb



Himpunan Alumni IPB



Himpunan Alumni IPB



www.alumniipb.id



0811 154 045



Kartu Alumni IPB

CARA REGISTRASI

Kunjungi BNI cabang terdekat seluruh Indonesia.

- **Jika sudah memiliki rekening BNI, persiapkan:**
 1. FC Ijazah
 2. KTP/NPWP
 3. Buku Tabungan BNI
 4. ATM BNI
 5. Iuran Rp50.000 (sekali seumur hidup)
 6. Biaya penggantian kartu BNI ke Kartu Alumni Rp35.000,-.
- **Jika belum memiliki rekening BNI, persiapkan:**
 1. FC Ijazah
 2. KTP/NPWP
 3. Iuran Rp50.000 (sekali seumur hidup)
 4. Setoran Awal buka rekening BNI
Rp100.000 (Jabodetabek) atau
Rp150.000 (Non Jabodetabek)

**Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:
0811-154-045 (HA IPB Hotline)**



PT Prakarsa Alam Segar (WINGS Group)

- Foreman QC Field

📌 Kualifikasi Umum :

- Min. Bachelor's (S1) majoring in Food Technology, Nutrition Science or Chemistry
- Fresh graduates are welcome to apply; having experience in Quality Control is an advantage
- Having excellent knowledge of sampling techniques, titration, organoleptic analysis and QC releasing methods
- Demonstrated ability to lead a team or manage QC-related projects
- Good analytical of GMP, SR and HACCP implementation
- etc

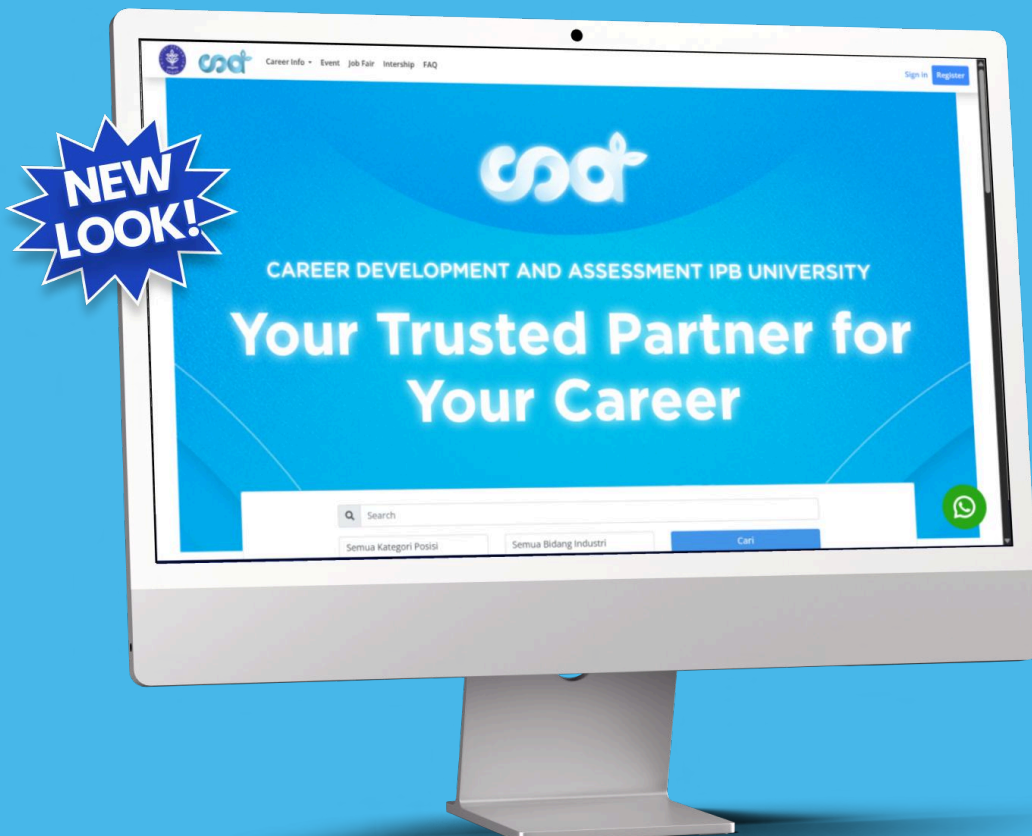


BLU LPMUKP

- Pelaksana Business Development & Pendampingan Usaha Budidaya Ikan

📌 Kualifikasi Umum :

- Pendidikan minimal S1.
- Program Studi: Teknologi dan Manajemen Perikanan Budidaya
- Usia maksimal 27 tahun per 31 Desember 2025.
- Single (belum menikah), diutamakan laki-laki.
- IPK minimal 3.00 (Fresh Graduate welcome).
- dsb



INFORMASI LEBIH
LANJUT SILAHKAN
KUNJUNGI
CDA.IPB.AC.ID

PROMO MERCHANT



IPB HOTEL

Diskon 10%



serambi Botani
HEALTHY & NATURAL PRODUCTS

SERAMBI BOTANI

Diskon 10% dengan menunjukkan kartu anggota alumni



SHAZA FOOD

Cireng Krispi Rp. 13.000 Diskon 20%

Daging Olahan Kaleng MT Farm

Produk Daging Olahan "Siap Makan" hasil karya CV Mitra Tani Farm merupakan salah satu hasil produksi dari hewan ternak yang ada di perusahaan kami.

Terbukti dari daging yang berkualitas tinggi dengan proses sterilisasi yang ketat. Masa awet produk kami juga tergolong cukup lama, karena bisa bertahan selama 3 tahun tanpa harus disimpan di lemari pendingin.

Produk Daging Olahan "Siap Makan" juga sudah memiliki sertifikat kehalalan pangan, sertifikasi HACCP, dan izin BPOM sehingga para konsumen tidak perlu khawatir soal komposisi dari produk kami.

Varian Rasa

Kari Domba 100 gr / Rp. 40.000	Gulai Domba 100 gr / Rp. 40.000	Tengkleng Domba 100 gr / Rp. 40.000
Sambal, Rej Goring Domba 100 gr / Rp. 30.000	Rej Induk 100 gr / Rp. 30.000	Tengkleng Domba 100 gr / Rp. 40.000
Rej Domba 100 gr / Rp. 40.000	Rendang Domba 100 gr / Rp. 40.000	Rendang Sapi 100 gr / Rp. 40.000

Contact Person :
0811-1137-518
0813-8545-9930
0811-1149-887



MT FARM

Rendang Kaleng Diskon 10%



HANA BAKERY

Mr Boy Diskon 10%

Call Now
0813-5145-3820
www.tokozoom.com

PERSONAL BRANDING

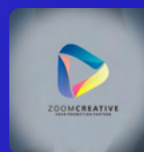
MULAI DARI 3.000.000 !!!

Harga sudah termasuk :
- Dokumentasi Foto & Video
- Biaya Produksi
- Editing

PROMOSIKAN DIRIMU SEKARANG !

25% OFF

0813-5145-3820



ZOOMCREATIVE

Jasa Personal Branding Diskon 25%

TOKOZOOM

SUPER SALE

Potongan Hingga **500.000**

SPECIAL OFFER HA-IPB MEMBER

STOK TERBATAS

HOTLINE 0852 2700 1500



TOKOZOOM

Potongan Hingga 500.000

Clean Sheet

Clean, Passion, and Contribution

CLEANSHEET

Jasa Kebersihan Diskon 20%

0812-9798-4971



CLEANSHEET

Jasa Kebersihan Diskon 20%

QUIZ ALUMNI NEWS

EDISI 16

1 Dimana Prof. Dr. Ir. Idat Galih Permana, M.Sc.Agr., melanjutkan studi magister dan doktoralnya?

A

Hokkaido University, Japan

C

Universitas Goettingen, Jerman

B

The University of New South Wales, Australia

D

University of British Columbia, Kanada

2 Kapan Center for Plant Phenotyping and Controlled Environment Agriculture (CPP-CEA) IPB University diresmikan?

A

17 September 2024

C

17 November 2024

B

17 Oktober 2024

D

17 Desember 2024

3 Hari raya umat Hindu di Bali yang dirayakan setiap 210 hari atau enam bulan sekali pada Saniscara Kliwon wuku Landep adalah?

A

Perayaan Tumpek Landep

C

Perayaan Galungan

B

Perayaan Nyepi

D

Perayaan Kuningan

Kirim jawaban melalui email ke

dha@apps.ipb.ac.id

dengan format sebagai berikut :

Subject email : Kuis Alumni News Edisi 16

Nama :

Alamat :

Nomor HP :

Jawaban :

1. #

2. #

3. #



SELAMAT!

PEMENANG KUIS ALUMNI NEWS EDISI – 15

1. Yunanto Eko Prasetyo - DKI Jakarta
2. Ike Liencoki Sempurnah - Banyuasin, Sumatera Selatan
3. Sukanto - Palembang, Sumatera Selatan
4. Jazzmy Raihan - Majalengka, Jawa Barat
5. Muhammad Rifaldy H.,S.Hut - Gowa, Sulawesi Selatan

SILAHKAN KUNJUNGI SOSIAL MEDIA DPKKHA
IPB UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT



dha@apps.ipb.ac.id



[subditha.ipb](https://www.instagram.com/subditha.ipb)



dha.ipb.ac.id



Hotline : +62 812-9520-4170

**Direktorat Pengembangan Karier,
Kewirausahaan, dan Hubungan Alumni
IPB University**

Gedung Alumni IPB Lantai 2
Jl. Raya Pajajaran No. 1B
Bogor